



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH PROF ZAHRO DALAM  
RUQYAH PENGOBATAN *COVID-19* (ANALISIS  
TINDAK TUTUR VIDEO *YOUTUBE* PENYAKIT  
'AIN)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh  
**Nur Farida**  
**NIM. B91217085**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA 2021

## PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrohmaanirrohiim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nur Farida

NIM : B91217085

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pesan Dakwah Prof Zahro dalam Ruqyah Pengobatan COVID-19 (Analisis Tindak Tutur Video Youtube Penyakit 'Ain)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Gresik, 1 Februari 2021  
Yang membuat pernyataan



Nur Farida  
NIM. B91217085

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nur Farida  
NIM : B91217085  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Pesan Dakwah Prof Zahro dalam  
Ruqyah Pengobatan *COVID-19* (Analisis  
Tindak Tutur Video *Youtube* Penyakit  
'Ain)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,

Surabaya, 1 Februari 2021  
Menyetujui Pembimbing,



Dr. Sokhi Huda, M.Ag.  
NIP. 196701282003121001

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PESAN DAKWAH PROF ZAHRO DALAM RUQYAH  
PENGOBATAN *COVID-19* (ANALISIS TINDAK TUTUR  
VIDEO *YOUTUBE* PENYAKIT 'AIN)

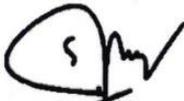
SKRIPSI

Disusun oleh  
Nur Farida  
B91217085

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada Tanggal 30 Maret 2021

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Sokhi Huda, M.Ag.  
NIP. 196701282003121001

Penguji II



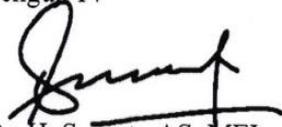
Drs. Prihananto, M.Ag.  
NIP. 196812301993031003

Penguji III



Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag.  
NIP. 196912041997032007

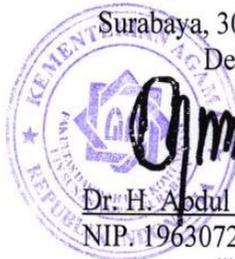
Penguji IV



Dr. H. Sunarto AS, MEI  
NIP. 195912261991031001

Surabaya, 30 Maret 2021

Dekan



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag.  
NIP. 196307251991031003

...



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Farida  
NIM : B91217085  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : diafarida@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Dakwah Prof Zahro dalam Ruyah Pengobatan COVID-19 (Analisis Tindak Tutur Video

Youtube Penyakit 'Ain)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Mei 2021

Penulis

(Nur Farida)

*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Nur Farida, 2021. *Pesan Dakwah Prof Zahro dalam Ruqyah Pengobatan COVID-19 (Analisis Tindak Tutur Video Youtube Penyakit 'Ain)*.

Penelitian ini mengungkapkan “Bagaimana Pesan Dakwah Prof Zahro dalam Ruqyah Pengobatan COVID-19 (Analisis Tindak Tutur Video Youtube Penyakit 'Ain)?”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan apa pesan dakwah dalam video tersebut dengan menggunakan analisis sosiolinguistik tindak tutur Austin dan Searle.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi (amati, catat, dan analisis).

Dari hasil penelitian pesan dakwah tindak tutur ini ditemukan bahwa pemaknaan yang terdapat dari dua video Prof Zahro yang diteliti mengajarkan keyakinan atas peneguhan iman, serta berikhtiar kepada Allah SWT. Namun, pada akhirnya penelitian ini berargumen bahwa agama dan sains adalah beriringan, karena dikuatkan bukti dari pendapat Imam Al-Ghazali, dan diperkuat dengan ilmuwan Einstein dan Alexis. Agama bisa diartikan sebagai metode pengobatan rohani, batin dan keyakinan contohnya Ruqyah atau do'a dan 'Ain. Sedangkan Sains diartikan sebagai sesuatu metode pengobatan fisik dalam hal medis, seperti Covid 19, dan lain-lain. Jadi, obat dari segala obat berasal dari keyakinan dalam hati dan jiwa yang positif bahwa segala penyakit pasti bisa sembuh, tetapi diiringi juga dengan usahanya untuk mencapai sembuh tersebut.

Rekomendasi dalam skripsi ini agar peneliti selanjutnya dapat menjadikan salah satu referensi dan dapat meneliti analisis dari aspek progresivitas, konten ceramah, interior, dan lain-lain.

**Kata Kunci:** Pesan Dakwah, Obat Penyakit 'Ain, Covid 19, Ruqyah, Youtube, Sosiolinguistik, Tindak Tutur.

## ABSTRACT

Nur Farida, 2021. *Prof Zahro's Da'wah Message in Ruqyah Treatment of COVID-19 (Analysis of 'Ain Disease Youtube Video Speech)*.

This research reveals "How is Prof Zahro's Da'wah Message in Ruqyah Treatment of *COVID-19* (Analysis of 'Ain Disease Youtube Video Speech)?" The purpose of this study was to describe what the da'wah message was in the video using the sociolinguistic analysis of Austin and Searle's speech acts.

The research method used is descriptive qualitative. The data collection technique was carried out by means of observation and documentation (observe, take notes, and analyze).

From the research results of the speech act da'wah message, it was found that the meaning contained in the two videos of Prof. Zahro studied taught the belief in the affirmation of faith, as well as endeavoring in Allah SWT. However, in the end this research argues that religion and science are side by side, because it is strengthened by the evidence from the opinion of Imam Al-Ghazali, and is strengthened by the scientists Einstein and Alexis. Religion can be interpreted as a method of spiritual, mental and belief treatment, for example Ruqyah or prayer and 'Ain. Meanwhile, science is defined as a method of physical treatment in medical terms, such as *Covid 19*, and others. So, the cure for all medicine comes from the belief in a positive heart and soul that all diseases can certainly be cured, but also accompanied by efforts to achieve that recovery.

The recommendations in this thesis are that the next researcher can make a reference and can examine the analysis from the aspects of progressivity, lecture content, interior, and others.

**Keywords:** Da'wah Message, Drug disease 'Ain, *Covid 19*, Ruqyah, *Youtube*, Sociolinguistics, Speech.

## ملخص

نور فريدة ، ٢٠٢١. رسالة البروفيسور زهر الدعوية في رقية علاج كوفيد ١٩ (تحليل "خطاب فيديو يوتيوب لمرض العين").

يكشف هذا البحث "كيف هي رسالة البروفيسور زهر الدعوية في علاج رقية لمرض كوفيد ١٩ (تحليل خطاب فيديو يوتيوب لمرض العين)؟". كان الغرض من هذه الدراسة هو وصف رسالة الدعوة في الفيديو باستخدام التحليل اللغوي الاجتماعي لأفعال خطاب أوستن وسيرل.

أسلوب البحث المتبع وصفي نوعي. تم تنفيذ تقنية جمع البيانات عن طريق الملاحظة والتوثيق (الملاحظة ، تدوين الملاحظات ، والتحليل).

من نتائج البحث لرسالة الدعوة لفعل الكلام ، تبين أن المعنى الوارد في مقطع الفيديو الذي درسه الأستاذ زهر يدرس الإيمان بتأكيد الإيمان ، وكذلك السعي في الله سبحانه وتعالى. إلا أن هذا البحث في النهاية يجادل بأن الدين والعلم جنبًا إلى جنب ، لأنه تؤكد أدلة من رأي الإمام الغزالي ، ويقويها العالمان أينشتاين وأليكسيس. يمكن تفسير الدين على أنه طريقة للعلاج الروحي والعقلي والعقائدي ، على سبيل المثال الرقية أو الصلاة والعين. وفي الوقت نفسه ، يُعرّف العلم بأنه طريقة للعلاج الطبيعي من الناحية الطبية ، مثل كوفيد ١٩ ، وغيرها. لذلك ، فإن العلاج لجميع الأدوية يأتي من الإيمان بإيجابية القلب والروح بأن جميع الأمراض يمكن علاجها بالتأكد ، ولكن أيضًا مصحوبة بجهود لتحقيق هذا الشفاء.

التوصيات في هذه الأطروحة هي أن الباحث التالي يمكنه عمل مرجع ويمكنه فحص التحليل من جوانب التقديمية ومحتوى المحاضرة والداخلية وغيرها.

**الكلمات المفتاحية:** رسالة الدعوة ، دواء مرض عين ، كوفيد ١٩ ، رقية ، يوتيوب ، علم اللغة الاجتماعي ، الكلام.

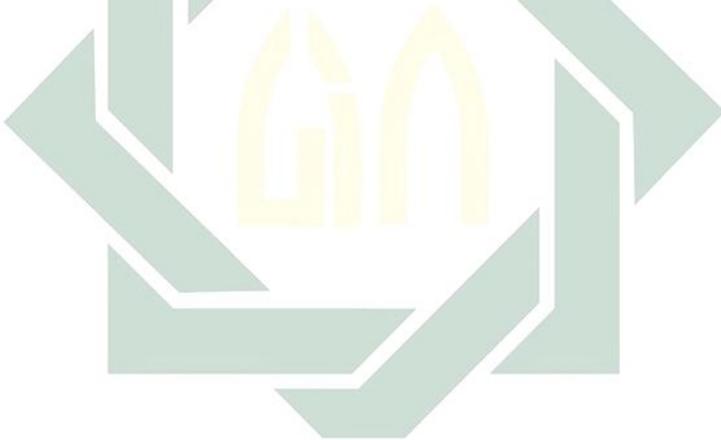
## DAFTAR ISI

Judul Penelitian .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
ملخص.....	ix
TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Konsep.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : KAJIAN TEORETIK TENTANG PESAN DAKWAH MELALUI <i>YOUTUBE</i> .....	13
A. Kerangka Teoretik.....	13
1. Pesan Dakwah .....	13
2. Media Dakwah .....	17
3. <i>Youtube</i> .....	21
4. Penyakit ‘Ain .....	22
5. <i>Covid 19</i> .....	25
6. Ruqyah .....	30
7. Teori Sociolinguistik Tindak Tutur.....	35

B. Penelitian Terdahulu .....	41
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B. Objek Penelitian.....	52
C. Jenis dan Sumber Data.....	52
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Validasi Data .....	57
G. Teknik Analisis Data.....	59
<b>BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	62
1. Profil Prof Zahro .....	62
2. Profil Video Channel <i>Youtube</i> “Azahro Official” .....	64
B. Penyajian Data .....	65
1. Transkrip Video 1 “Asal-Usul Penyakit Virus Corona” .....	66
2. Transkrip Video 2 “Cara Ruqyah untuk Pasien Corona” .....	72
C. Analisis Data .....	76
1. Analisis Video 1.....	76
2. Analisis Video 2.....	97
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran dan Rekomendasi.....	114
C. Keterbatasan Penelitian.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>122</b>

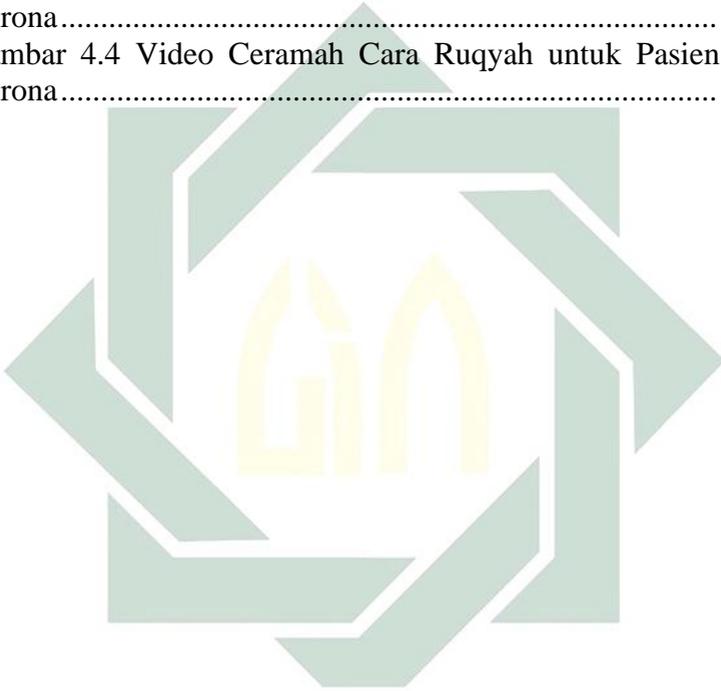
## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	44
Tabel 4.1 Teks Ceramah Paragraf Pertama.....	76
Tabel 4.2 Teks Ceramah Paragraf Kedua .....	79
Tabel 4.3 Teks Ceramah Paragraf Ketiga .....	84
Tabel 4.4 Teks Ceramah Paragraf Keempat .....	87
Tabel 4.5 Teks Ceramah Paragraf Kelima .....	92
Tabel 4.6 Teks Ceramah Paragraf Keenam .....	94
Tabel 4.7 Teks Ceramah Paragraf Kesatu.....	97
Tabel 4.8 Teks Ceramah Paragraf Kedua .....	103
Tabel 4.9 Teks Ceramah Paragraf Ketiga .....	106



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Prof Zahro .....	62
Gambar 4.2 Platform Channel <i>Youtube</i> Azahro Official .....	64
Gambar 4.3 Video Ceramah Asal-Usul Penyakit Virus Corona.....	66
Gambar 4.4 Video Ceramah Cara Ruqyah untuk Pasien Corona.....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Maraknya pemberitaan mengenai virus corona yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia,<sup>2</sup> termasuk Indonesia.<sup>3</sup> Hanya dalam waktu beberapa bulan, virus ini masih belum diketahui kapan akan selesai. Kasus pertama mengenai corona virus ini dilaporkan pada 31 Desember 2019, di Wuhan, tetapi tidak jelas apa yang ada di balik virus yang menyebabkan penyakit ini mirip dengan pneumonia.

Makanan laut yang dijual di pasar Wuhan diduga menjadi awal penyebaran virus corona. Beberapa hari kemudian, otoritas Cina mengidentifikasi virus ini sebagai corona, bagian dari keluarga virus penyebab flu hingga penyakit yang lebih mematikan seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Namun, pihak berwenang Cina sejauh ini melaporkan, virus tidak terbukti menyebabkan SARS dan MERS.<sup>4</sup>

Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gangguan ringan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian Penyakit karena infeksi virus ini disebut *Covid 19*. Virus ini merupakan jenis baru dari

---

<sup>2</sup> Who.Int, *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus*, diakses pada tanggal 6 Oktober 2020 dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.

<sup>3</sup> Detik.com, *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?*, diakses pada tanggal 14 Oktober 2020 dari <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>.

<sup>4</sup> Dipna Videlia Putsanra, *Bagaimana Virus Corona Bisa Menyebar dan Sebabkan Pneumonia di Cina*, diakses pada tanggal 6 Oktober 2020 dari <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/bagaimana-virus-corona-bisa-menyebar-dan-sebabkan-pneumonia-di-cina-et5p>.

coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun biasanya lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan menyusui.<sup>5</sup>

Keberadaan virus corona menurut Prof Zahro berasal dari kelelawar yang ada sangkut paut dengan penyakit 'ain yakni salah satu penyakit yang disebutkan dalam sejumlah hadis.<sup>6</sup> Dalam Islam penyakit 'ain adalah pengaruh dari pandangan hasad atau dengki dari seseorang, sehingga orang yang dipandang bisa mengalami gangguan berupa penyakit, kerusakan, hingga kematian.<sup>7</sup> Syekh Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Al-Sadhan, yang membahas tentang ruqyah syari'yah dan pengaruhnya, sebagai terapi dari berbagai macam penyakit, terutama penyakit ain, berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

لَا رُقْيَةَ إِلَّا مِنْ عَيْنٍ أَوْحَمَةٍ

"Tidak ada ruqyah kecuali karena penyakit 'ain atau (imflikasi sengatan yang) beracun."

Sumbernya adalah kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya SAW serta apa-apa yang dibukakan oleh Allah bagi para hambanya berupa do'a, rintihan pengaduan, permohonan dan

<sup>5</sup> Dr. Merry Dame Cristy Pane, *Virus Corona*, diakses pada tanggal 6 Oktober 2020 dari <https://www.alodokter.com/virus-corona>.

<sup>6</sup> CNN Indonesia, *Guru Besar UIN Sebut Virus Corona Bisa Dilawan dengan Ruqyah*, diakses pada tanggal 15 Mei 2020 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200213161514-20-474322/guru-besar-uin-sebut-virus-corona-bisa-dilawan-dengan-ruqyah>.

<sup>7</sup> Puti Yasmin, *Seputar Penyakit Ain dalam Islam, Ini Fakta-Faktanya*, diakses pada tanggal 14 Oktober 2020 dari <https://news.detik.com/berita/d-4746012/seputar-penyakit-ain-dalam-islam-ini-fakta-faktanya>.

ketergantungan hanya kepada Allah; tidak kepada selain-Nya.<sup>8</sup>

Menurut Prof Zahro, ruqyah adalah salah satu cara untuk mengobati pasien corona seperti ceramah yang ada pada kanal channel *youtub*nya yang berjudul “Asal-Usul Penyakit Virus Corona” dan “Cara Ruqyah untuk Pasien Corona”. Beliau merupakan Guru Besar UIN Sunan Ampel Surabaya, pakar Fiqh Kontemporer, pengasuh program kiswah “Fiqh Kontemporer”, pengasuh pengajian “Kuliah Solusi Spiritual”, dan lain-lain. Beliau juga memiliki kanal channel *youtube* sebagai media dakwahnya dengan nama Azahro Official. Kanal channel *youtube* tersebut merupakan akun yang berisi tentang dakwah-dakwah dari Kyai Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA Al-Chafidz yang bertajuk “Islam itu Mudah” menjawab setiap permasalahan agama sosial masyarakat.

Bahasa berkaitan erat dengan kegiatan dakwah, karena materi yang disampaikan ketika berdakwah adalah pesan dakwah.<sup>9</sup> Dakwah adalah mengajak atau menyeru ke jalan Allah SWT yang dilakukan dengan bijaksana dan menyesuaikan kondisi mitra dakwah atau mad’u. Ketika berdakwah adanya penyampaian pesan. Pesan dapat dikatakan terdapat komunikasi didalamnya, antara komunikator atau penda’i dan komunikan atau mad’u. Pesan merupakan bagian dari simbol verbal maupun non verbal sebagai wujud nilai, rasa, perasaan, buah fikiran yang diinginkan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Abdullah al-Sadhan, “*Cara Pengobatan Dengan Al-Qur’an*”, terj. Muzaffar Sahidu, (Indonesia: Islamhouse.com, 2009), PDF e-book, 5.

<sup>9</sup> Ahmad At-Tabik, “*Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur’an*”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 2, 2014, 121.

<sup>10</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 97.

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang disampaikan penutur terhadap lawan tuturnya, yakni berisikan ajaran dari *Kitabullah* maupun *Sunnah Rasul-Nya*. Ajaran-ajaran Islam berisikan tentang akhlak, hukum, dan keimanan.<sup>11</sup> Pesan yang diutarakan *da'i* bisa tersebar lewat media sosial. Ketika permulaan agama Islam, Rasulullah beserta para sahabat bertatap muka langsung dengan *mad'u* dalam berdakwah.

Dakwah di jalan Allah SWT pada zaman modern bisa diterapkan melalui menulis, membangun tempat pendidikan, berceramah, berkhotbah baik dalam masjid maupun tempat yang mendukung lainnya. Dakwah adalah penggerak agama Islam, Islam dapat hidup karena dakwah.<sup>12</sup>

Islam tidak berkembang dengan pesat tanpa melalui dakwah. Dakwah dilaksanakan agar tetap bersyi'arnya Islam, semakin sedikit berdakwah akan berakibat melemahnya ajaran Islam pada masyarakat.<sup>13</sup> Islam mengajari shodaqoh, mencari ilmu, hingga perkawinan. Melalui dakwah dengan cara lembut maupun bijaksana.

Dakwah salah satunya didukung dengan kemampuan berbahasa yang baik. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik diantara alat komunikasi lainnya.<sup>14</sup> Bahasa juga digunakan oleh penceramah untuk menyampaikan isi ceramahnya. Melalui bahasa, masyarakat yang mendengar bisa menangkap apa yang diutarakan oleh penceramah serta dapat menanggapi dengan bertanya kepada penceramah.

Fenomena yang terjadi ditengah masyarakat, banyak dijumpai penceramah menggunakan bahasa tuturan dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Tindak tutur merupakan

---

<sup>11</sup> Faizatul Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran*, Vol. 1, No. 1, 2013, 114.

<sup>12</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), 5.

<sup>13</sup> Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), 88.

<sup>14</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 47.

bagian dari kajian ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah perpaduan antara disiplin ilmu sosiologi dan linguistik, masing-masing bidang ilmu tersebut memiliki keterkaitan. Maka untuk memahami sosiolinguistik, perlu mempelajari lebih mendalam terkait linguistik dan sosiologi. Sosiologi merupakan kajian tentang perilaku manusia, lembaga-lembaga sosial, perkembangan sosial, dan penyesuaian diri dalam lingkungan hidup. Linguistik ialah ilmu yang mempelajari bahasa manusia. Maka bisa disimpulkan, sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa masyarakat.<sup>15</sup>

Sosiolinguistik memiliki beberapa pembahasan salah satunya dalam teori tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusinya. Lokusi adalah transkrip atau arti asli dari tuturan yang ada, ilokusi adalah jawaban atau arti tuturan atau maksud dari sebuah kata yang diucapkan yang disampaikan penutur dan perlokusi adalah efek atau tindakan dari penutur.<sup>16</sup>

Penelitian mengenai pesan dakwah yang mengulik dari dua judul “Asal-Usul Penyakit Virus Corona” dan “Cara Ruqyah untuk Pasien Corona” dalam *youtube* “Azahro Official” ini untuk mengungkapkan bagaimana cara mengetahui arti dari sebuah tuturan yang disampaikan oleh Prof Zahro mengenai maksud dari obat penyakit ‘Ain Covid 19 melalui ruqyah.

Penyakit ‘ain sendiri merupakan penyakit yang disebabkan dari pandangan mata yang bisa menjalar pada tubuh manusia, bisa karena rasa hasad maupun dengki ketika melihat suatu hal yang membuatnya iri sehingga menimbulkan perasaan benci kepada seseorang yang dihasad-i.

---

<sup>15</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 2.

<sup>16</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 53.

'*Ain* Adalah sebab yang paling banyak menimbulkan berbagai penyakit yang terjadi pada manusia, sementara yang lain adalah pengecualian saja. Dalil atas ungkapan ini adalah sabda Nabi SAW:

أَكْثَرُ مَنْ يَمُوتُ مِنْ أُمَّتِي بَعْدَ قَضَاءِ اللَّهِ وَقَدَرِهِ بِالْعَيْنِ

Artinya: "Sebagian besar orang yang meninggal dari umatku setelah taqdir Allah (kepada mereka), juga disebabkan oleh penyakit ain".<sup>17</sup>

Sedangkan *Covid 19* merupakan penyakit yang semakin menjadi dari bulan ke bulan sehingga menjadi pandemik di Indonesia, oleh karenanya salah satu penyebab dari penyakit ini pun dari 'ain (mata). Peneliti semakin tertarik dan ingin mengulas lebih jelas apa arti dari tuturan yang disampaikan Prof Zahro mengenai dua kata ini yakni penyakit 'ain dan *Covid 19* yang bisa disembuhkan dalam ruqyah melalui tuturan pesan dakwah pada channel *youtubnya*, selain itu agar khalayak umum atau mad'u semakin memahami apa maksud dari pesan yang disampaikan beliau.

Informasi yang disampaikan dari berbagai macam media sosial khususnya pada platform *youtube*, menjadikan isu ini menjadi menarik untuk diteliti lebih jauh. Media bukanlah cermin dari realitas melainkan konstruksi dari sedemikian fakta yang ada. Dalam satu pembahasan, peristiwa ini bisa dimaknai dengan berbeda oleh beberapa penikmat media. Termasuk isu obat *Covid 19* yang ada pada di seluruh penjuru, khususnya Indonesia.

Pemaparan di atas, peneliti akan mengulas tentang salah satu fenomena menarik mengenai tindak tutur atau

---

<sup>17</sup> Abdullah al-Sadhan, "*Cara Pengobatan Dengan Al-Qur'an*, terj. Muzaffar Sahidu, (Indonesia: Islamhouse.com, 2009), PDF e-book, 35.

kata. *Pertama* penggunaan tindak tutur oleh pendakwah dalam menyampaikan setiap pesan dakwahnya. Fenomena tindak tutur yang dimaksud adalah bagaimana seseorang penda'i atau komunikator atau penutur menyampaikan sebuah pesan kepada mad'u atau komunikan atau pendengar dari satu bahasa dalam sebuah tuturan. *Kedua* adalah tindak tutur yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah untuk menangani penyakit 'ain *Covid 19*. *Ketiga* dalam tuturan pesan dakwah tersebut terdapat makna tuturan. Hal ini terjadi kepada seorang pendakwah yakni Prof Zahro yang menyampaikan beberapa ceramahnya pada kanal channel *youtubnya* mengenai berbagai macam pembahasan salah satunya yakni tentang bagaimana cara mengobati penyakit 'ain *Covid 19* dengan metode ruqyahnya.

Maka dari pemaparan latar belakang diatas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penyampaian tutur pesan dakwah tersebut menggunakan analisis sociolinguistik tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dengan mengambil judul penelitian “Bagaimana Pesan Dakwah Prof Zahro dalam Ruqyah Pengobatan *COVID-19* (Analisis Tindak Tutur Video *Youtube* Penyakit 'Ain)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah:

1. Mayor:

Bagaimana Pesan Dakwah Prof Zahro dalam Ruqyah Pengobatan *COVID-19* (Analisis Tindak Tutur Video *Youtube* Penyakit 'Ain)?

## 2. Minor:

- a. Bagaimana Lokusi Pesan Dakwah Prof Zahro dalam Ruqyah Pengobatan *COVID-19* (Video *Youtube* Penyakit 'Ain)?
- b. Bagaimana Ilokusi Pesan Dakwah Prof Zahro dalam Ruqyah Pengobatan *COVID-19* (Video *Youtube* Penyakit 'Ain)?
- c. Bagaimana Perlokusi Pesan Dakwah Prof Zahro dalam Ruqyah Pengobatan *COVID-19* (Video *Youtube* Penyakit 'Ain)?

## C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah Obat Penyakit 'Ain *Covid 19* Melalui Ruqyah Dalam Pesan Dakwah Prof Zahro di *Youtube* "Azahro Official" (Analisis Sociolinguistik Tindak Tutur).
2. Untuk mengetahui Analisa Sociolinguistik Lokusi Obat Penyakit 'Ain *Covid 19* Melalui Ruqyah Dalam Pesan Dakwah Prof Zahro di *Youtube* "Azahro Official".
3. Untuk mengetahui Analisa Sociolinguistik Ilokusi Obat Penyakit 'Ain *Covid 19* Melalui Ruqyah Dalam Pesan Dakwah Prof Zahro di *Youtube* "Azahro Official".
4. Untuk mengetahui Analisa Sociolinguistik Perlokusi Obat Penyakit 'Ain *Covid 19* Melalui Ruqyah Dalam Pesan Dakwah Prof Zahro di *Youtube* "Azahro Official".

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan bahan acuan dan sumbangsih pengetahuan mengenai pesan dakwah dengan pemahaman sociolinguistik yang terfokus pada tindak tutur lokusi,

ilokusi, dan perlokusi dalam media *online youtube*, yang nantinya menjadi bahan kajian di dalam rumpun penelitian kualitatif di jurusan komunikasi. Khususnya bagi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi maupun Komunikasi dan Penyiaran Islam. Oleh karenanya, dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi khususnya terkait analisis sosiolinguistik bagi kalangan akademisi yang tertarik dalam melakukan penelitian tersebut.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi kalangan akademisi, baik bagi penulis maupun pembaca sebagai bahan diskusi untuk menambah wawasan terhadap kajian analisis sosiolinguistik mengenai pesan dakwah yang disampaikan dalam media *online* khususnya *youtube*.

## E. Definisi Konsep

### 1. Penyakit 'Ain

Dalam islam penyakit 'ain (mata)<sup>18</sup> adalah pengaruh dari pandangan hasad atau dengki dari seseorang, sehingga orang yang dipandang bisa mengalami gangguan berupa penyakit, kerusakan, hingga kematian.<sup>19</sup>

Menurut terjemahan dari hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah secara marfu' bahwa (penyakit yang ditimbulkan oleh) mata adalah benar adanya, yang dibawa oleh setan dan sifat dengki anak Adam.

Ibnu Hajar berkata: (Sebagian orang merasa bingung, mereka bertanya: Bagaimanakah cara kerja 'ain sehingga bisa memudharatkan orang dari jarak yang jauh?, sudah

<sup>18</sup> Ain, pada KBBI Daring, 2016, diambil 19 Oktober 2020, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ain>.

<sup>19</sup> Puti Yasmin, *Seputar Penyakit Ain dalam Islam, Ini Fakta-Faktanya*, diakses pada tanggal 14 Oktober 2020 dari <https://news.detik.com/berita/d-4746012/seputar-penyakit-ain-dalam-islam-ini-fakta-faktanya>.

banyak sekali orang yang tertimpa sakit dan kekuatannya melemah hanya karena pandangan mata, semua itu terjadi karena Allah menciptakan di dalam unsur ruh suatu kekuatan yang bisa memberikan pengaruh, dan karena pengaruh tersebut sangat berkaitan dengan mata maka pengaruh yang ditimbulkannya disebut al-‘ain (mata), sebenarnya bukan mata yang memberikan pengaruh akan tetapi yang sebenarnya terjadi adalah pengaruh ruh, maka pandangan yang keluar melalui mata seorang (yang hasad atau kagum) adalah panah maknawi yang jika mengenai suatu jasad yang tidak berprisai maka panah tersebut akan mempengaruhi badan dan jika tidak berpengaruh berarti ia tidak mengenai sasarannya akan tetapi kembali kepada pemiliknya, persis sama dengan panah biasa."<sup>20</sup>

a. Covid 19

Covid 19 adalah nama resmi penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Corona adalah nama virus, yang kemudian bisa disebut dengan virus corona atau *coronavirus* dalam bahasa Inggris. Virus ini merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).<sup>21</sup> Namun begitu, virus corona biasanya lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja,

---

<sup>20</sup> Abdullah al-Sadhan, “*Cara Pengobatan Dengan Al-Qur’an*”, terj. Muzaffar Sahidu, (Indonesia: Islamhouse.com, 2009), PDF e-book, 39.

<sup>21</sup> Kemkes.go.id, *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19 Kementerian Kesehatan*, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020, dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>.

mulai dari bayi hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan menyusui.<sup>22</sup>

## 2. Ruqyah

Makna ruqyah secara terminologi menurut Syaikul Ibnu Taimiyah, ruqyah artinya memohon perlindungan. Ruqyah termasuk dalam bagian do'a. Ruqyah menurut para ulama' adalah suatu bacaan do'a yang dibacakan dan ditiupkan untuk mencari kesembuhan.<sup>23</sup>

## 3. Pesan Dakwah

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah berarti *message* (simbol-simbol). Dalam literatur bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-dakwah* sehingga istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maddah al-da'wah*. Istilah terakhir ini bisa menimbulkan kesalahpahaman sebagai logistik dakwah, bukan pada pesannya. Pesan dakwah lebih tepatnya yakni berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah atau mad'u.<sup>24</sup>

Pesan mempunyai nilai dakwah apabila pesan tersebut dapat mengajak kepada pendengarnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Ada tiga kategori muatan yang akan dibahas dalam pesan dakwah pada dua video yang ada di *youtube* "Azahro Official" yakni pesan dakwah yang bermuatan Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Sehingga pesan terhadap video *youtube* "Azahro Official"

<sup>22</sup> Dr. Merry Dame Cristy Pane, *Virus Corona*, diakses pada tanggal 6 Oktober 2020, dari <https://www.alodokter.com/virus-corona>.

<sup>23</sup> Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan*, (Yogyakarta: Qur'anic Media Pustaka, 2005), 9-10.

<sup>24</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet. 6 (Jakarta: Kencana, 2017), 272.

dapat menjadi inspirasi bagi pembaca juga mengandung nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>25</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara garis besar, dalam proposal penelitian ini memberi gambaran secara sistematis, yang terdiri sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari: Judul Penelitian (*cover*), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

### 2. Bagian Inti

BAB I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian masalah, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian pustaka meliputi teori dakwah dimana terdapat pesan dakwah, media dakwah, teori penyakit ‘ain, *Covid 19*, teori ruqyah, teori sosiolinguistik, teori tindak tutur dan teori lainnya yang mendukung dalam laporan penelitian.

BAB III: Metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, dan teknis analisis data.

BAB IV: Penyajian dan analisis data meliputi paparan deskriptif bagaimana objek yang dikaji, dan sejauh mana keterkaitan data dengan teori serta memaparkan hasil dalam laporan penelitian.

BAB V: Penutup berisi kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir.

---

<sup>25</sup> M. Imam Ma'ruf, "*Pesan Dakwah Cerita "Ulet Seperti Kupu-Kupu" dalam Buku Bait Cinta Sang Musafir Karya Andy Sukmana Lubis (Perspektif Sosiolinguistik)*", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 11.

## BAB II

# KAJIAN TEORETIK TENTANG PESAN DAKWAH MELALUI *YOUTUBE*

## A. Kerangka Teoretik

### 1. Pesan Dakwah

#### a. Pengertian Pesan Dakwah

Istilah pesan dakwah menurut buku Moh Ali Aziz adalah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.<sup>26</sup> Pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i (subjek dakwah) kepada mad'u (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam al-Qur'an maupun Sunnah Rasul<sup>27</sup> atau disebut juga *al-haq* (kebenaran hakiki) yaitu Al-Islam yang bersumber al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلَ ۖ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

“Dan Kami turunkan (al-Qur'an) itu dengan sebenar-benarnya dan al-Qur'an itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. (QS. Al-Isra':105)<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet. 6, (Jakarta: Kencana, 2017), 272.

<sup>27</sup> Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 146.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 293.

## b. Jenis Pesan Dakwah

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yakni al-Qur'an dan Hadist. Semua pesan yang bertentangan dengan sumber utama tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Jika seorang berbicara tentang moral, bahkan mengutip ayat al-Qur'an sekalipun atas dasar bagi kepentingan nafsunya semaka, maka itu bukan termasuk pesan dakwah.

Berdakwah saat ini dapat diaplikasikan dengan berbagai cara dan dimana saja, misalnya dengan menulis buku, berceramah *offline* (tatap muka), maupun *online* (melalui media), seperti televisi, *youtube*, dan lain-lain.

Jika dakwah melalui tulisan, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika melalui lisan, maka yang diucapkan da'i atau komunikator itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah. Pada prinsipnya segala pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utama, yaitu al-Qur'an dan Hadis. Akan tetapi jika hal itu hanya untuk kepentingan nafsu maka bukan dinamakan pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yakni pesan utama (al-Qur'an dan Hadis).

Adapun jenis pesan dakwah adalah sebagai berikut:

- 1) Ayat-ayat al-Qur'an
- 2) Hadis Nabi SAW
- 3) Pendapat para sahabat Nabi SAW

- 4) Pendapat para ulama'
- 5) Hasil penelitian ilmiah
- 6) Kisah dan pengalaman teladan
- 7) Berita dan peristiwa
- 8) Karya sastra
- 9) Karya seni.<sup>29</sup>

### c. Tema-Tema Pesan Dakwah

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama' dalam memetakan Islam. Dikutip dari buku karya Prof Ali, Ending Saifuddin, membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:

- 1) Akidah, yang meliputi Iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada *qadha* dan *qadar*.
- 2) Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah, shalat, assaum, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanun-al khas* atau hukum perdata dan *al-qanun al-'am* atau hukum publik).
- 3) Akhlak, yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan *makhluq* (manusia dan nonmanusia).

Ulama' lain membagi pokok ajaran Islam dengan mengambil intisari dalam surat Al-Fatihah. Nabi Muhammad SAW menyebut bahwa surat Al-Fatihah adalah induk al-Qur'an (*Umm al-Kitab*). Dalam kutipan buku Prof Ali, Dawam Rahardjo memberi gelar dengan *al-Qur'an in a nutshell* (al-Qur'an adalah esensi). Dalam surat Al-Fatihah terdapat tiga

---

<sup>29</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet. 6, (Jakarta: Kencana, 2017), 272-283.

tema pokok, yaitu akidah, syaiah, dan akhlak. Jika berdasar pada hadist Nabi yang diajarkan oleh malaikat Jibril sama dengan iman, islam dan ihsan. Iman merupakan akidah, Islam merupakan Syariah, dan Ihsan ialah akhlak.<sup>30</sup>

Klasifikasi ajaran Islam bisa juga dari perspektif tasawuf. Kaum sufi membagi ajaran Islam menjadi dua aspek, yaitu aspek luar (*zhawahir*) dan aspek dalam (*bawathin*). Aspek luar ajaran Islam terkait dengan perbuatan anggota tubuh yang dirasakan oleh pancaindra; tampak oleh mata; terdengar oleh telinga; terkecap lisan; tercium oleh hidung; tersentuh oleh kulit. Seseorang dapat memberikan sanksi atau penghargaan atas perbuatan ini. Dalam hal ini, fikih lebih menekankan aspek perbuatan luar sedangkan Tasawuf lebih pada aspek batin, berkenaan dengan isi hati dan pikiran pelakunya. Tentu saja tak seorang pun yang mampu mengetahuinya kecuali Allah SWT. karena itu, kita tidak boleh menghakimi maksud hati seseorang.

Klasifikasi para pakar diatas bermuara pada tiga hubungan interaksi, yaitu Allah SWT, manusia, dan alam semesta. Ketiga interaksi ini mengembangkan pesan-pesan dakwah, karena pesan dakwah hanya ditujukan kepada manusia, maka pesan dakwah memiliki karakter yang dimiliki manusia. Pesan dakwah disesuaikan dengan karakter dan kedudukan manusia.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet. 6, (Jakarta: Kencana, 2017), 284-286.

<sup>31</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet. 6, (Jakarta: Kencana, 2017), 287-290.

#### d. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakteristik pesan dakwah itu universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan manusia dengan nilai yang mulia sehingga bisa diterima oleh semua insan yang beradab. Tujuh karakter pesan dakwah meliputi, orisinal dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan.<sup>32</sup>

Pesan tersebut terwujud dalam bentuk bahasa, baik verbal maupun non-verbal. Di dalam isi pesan terdapat simbol, isi makna pesan. Simbol biasanya berkaitan dengan lambang-lambang yang sangat berarti sedangkan isi (makna) berkaitan dengan apa yang ada dalam simbol tersebut.<sup>33</sup>

### 2. Media Dakwah

Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah, sebagai alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Garis besar media meliputi manusia, materi, dan lingkungan yang membuat orang lain memperoleh, pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar.

Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, dan rata-rata. Ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan).

---

<sup>32</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet. 6, (Jakarta: Kencana, 2017), 292.

<sup>33</sup> Teguh Ratmanto, “Pesan: Tinjauan Bahasa, Semiotika, dan Hermeneutika”, *Jurnal Komunikasi Universitas Islam Bandung*, 2004, Vol. 5, No. 1, 29.

Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah*, dalam bentuk jamak *wasail* yang berarti alat atau perantara.<sup>34</sup>

Secara spesifik media merupakan alat-alat fisik yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya. Dengan demikian media ialah wahana atau alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.<sup>35</sup>

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang amat luas, dan menyentuh di berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari sisi kehidupannya, dakwah juga dapat masuk ke dalam sisi apa saja, dakwah juga dapat menyentuh ranah terdalam dari manusia yaitu aspek pengetahuan (kognitif), perasaan dan emosi (afektif), dan perilaku atau gerakan (psikomotik). Maka kegiatan dakwah dapat memanfaatkan berbagai macam media untuk menyampaikan materi kepada mitra dakwah sebagai bentuk kegiatan dakwah. Keberadaan media dapat mengefektifkan proses penyampaian pesan dakwah kepada mad'u, pemanfaatan ini juga beragam, tergantung dari kebutuhan yang sedang diperlukan.<sup>36</sup>

Semua jenis media massa dapat menjadi media dakwah (surat kabar, film, radio, dan televisi). Selain itu terdapat pula media antarpribadi seperti, telepon, telegram, dan surat (termasuk surat elektronik atau e-mail). Sebaliknya, dakwah dapat memberi kontribusi kepada media, dalam bentuk moral dan etika, yang dikenal dalam kode etik. Tanpa moral dan etika yang kuat, media terutama media massa dapat melaksanakan semacam “malpraktik”. Justru

---

<sup>34</sup> Teguh Ratmanto, “*Pesan: Tinjauan Bahasa, Semiotika, dan Hermeneutika*”, Jurnal Komunikasi Universitas Islam Bandung, 2004, Vol. 5, No. 1, 345.

<sup>35</sup> Yusuf Amrozi, *Dakwah Media dan Teknologi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 21.

<sup>36</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal 65.

ini kaitan dakwah dengan media dapat berlangsung secara simbiosis mutualisme (saling menguntungkan).<sup>37</sup>

Beberapa definisi media dakwah, antara lain:

- a. A. Hasjmy, menyamakan media dakwah dengan sarana dakwah dan menyamakan alat dakwah dengan medan dakwah.
- b. Abdul Kadir Munsyi, media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.
- c. Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.
- d. Hamzah Ya'qub, media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.
- e. Wardi Bachtiar, media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.
- f. Syukriadi Sambas, media dakwah adalah instrumen yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara da'i dan mad'u.
- g. Mira Fauziah, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.
- h. M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u (penerima dakwah).

---

<sup>37</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Dakwah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 87.

- i. Al-Bayanuni, media dakwah adalah sesuatu yang bersifat fisik dan non-fisik yang bisa mengantarkan pendakwah dalam menerapkan strategi dakwah.<sup>38</sup>

Dalam Ilmu Komunikasi, media dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Media terucap (*the spoken words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
- b. Media tertulis (*the printed writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar, dan sejenisnya.
- c. Media dengar pandang (*the audio visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu film, video, televisi, dan sejenisnya.<sup>39</sup>

Saat ini hampir semua orang menggunakan kecanggihan teknologi modern untuk mencari segala informasi yang ada dengan praktis. Informasi tersebut dapat dicari dan ditemukan dengan menggunakan internet. Internet berasal dari kepanjangan *International Connection Networking* berarti global atau seluruh dunia. Internet adalah suatu sistem jaringan komunikasi yang terhubung di seluruh dunia. Dengan media ini, dakwah dapat memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru dunia tanpa mengenal waktu, dan tempat. Mengingat akses dari internet sendiri ini meluas dan global. Semua orang dari berbagai etnis dan berbagai agama dapat mengaksesnya dengan mudah.<sup>40</sup> Seorang pendakwah di era modern kini, banyak yang

---

<sup>38</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet. 6, (Jakarta: Kencana, 2017), 345-346.

<sup>39</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet. 6, (Jakarta: Kencana, 2017), 348.

<sup>40</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet. 6, (Jakarta: Kencana, 2017), 359-360.

menggunakan internet sebagai media untuk menyebarkan pesan dakwahnya berupa ceramah dengan salah satu *platform* media sosial yaitu *Youtube*.

### 3. *Youtube*

*Youtube* adalah sebuah web yang digunakan pengguna untuk berbagi, menonton, dan mengunggah video.<sup>41</sup> Diluncurkan sejak 14 Februari 2005, merupakan salah satu anak perusahaan milik google inc<sup>42</sup>, yang dibuat oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim.<sup>43</sup>

*Youtube* merupakan situs video yang menyediakan berbagai macam informasi berupa gambar bergerak yang menarik. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya secara *live* (langsung).<sup>44</sup> Di aplikasi *youtube* ini, kita semua dapat mengunggah video apa saja dan sebanyak apapun jika sudah memiliki akun yang terdaftar. Video yang diunggah juga dapat dilihat oleh seluruh dunia. Ada beberapa macam konten video yang biasa diunggah di *Youtube*, yaitu konten video buatan pengguna, seperti video klip film, klip TV, video musik dan video *blog* atau yang biasa disingkat dengan *vlog*.<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup> Baskoro Adi, *Panduan Praktis Searching di Internet*, (Jakarta: PT TransMedia, 2009), 58.

<sup>42</sup> Jesica Laurensia, *Mengenal Youtube*, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020 dari <https://www.kompasiana.com/jesicalaurensia/56cb0156c0afbd3218bb231e/mengenal-youtube>.

<sup>43</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984), 282.

<sup>44</sup> Baskoro Adi, *Panduan Praktis Searching di Internet*, (Jakarta: PT TransMedia, 2009), 58.

<sup>45</sup> Jesica Laurensia, *Mengenal Youtube*, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020 dari

Jika pengguna ingin videonya dilihat oleh banyak orang, *pengguna* cukup mengunggah video yang ingin mereka bagikan ke situs [www.youtube.com](http://www.youtube.com), sehingga video akan tersimpan di *Youtube* dan dapat dilihat oleh siapapun yang memiliki link atau menemukan videonya pada pencarian video secara *online* di *internet*.

Pada zaman sekarang, banyak penda'i yang berdakwah melalui media sosial, salah satunya pada platform *Youtube*. Dengan adanya kreasi terbaru ini, seorang penda'i yang kreatif tentunya akan ikut serta dalam perkembangan teknologi dengan mengunggah video ceramahnya agar bisa menyebarkan pesan dakwah yang dapat di akses dengan luas oleh pengguna *Youtube* di seluruh dunia.

#### 4. Penyakit 'Ain

Rasulullah SAW bersabda:

الْعَيْنُ حَقٌّ وَيَحْضُرُهَا الشَّيْطَانُ وَحَسَدُ ابْنِ آدَمَ

"(Penyakit yang ditimbulkan oleh) mata adalah benar adanya, yang dibarengi oleh setan dan sifat dengki anak Adam".

Hadits ini menjelaskan bahwa setiap manusia dikelilingi oleh jin dan setan yang siap menjerumuskannya, setiap manusia mungkin bisa terjerumus pada penyakit hasad bahkan hampir setiap individu tidak terlepas darinya kecuali mereka yang dijaga oleh Allah.<sup>46</sup>

Syaekhul Islam Ibnu Taimiyah berkata dalam kitabnya, *Al-Suluk*: (Hasad adalah salah satu jenis penyakit jiwa,

---

<https://www.kompasiana.com/jesicalaurensia/56cb0156c0afbd3218bb231e/mengenal-youtube>.

<sup>46</sup> Abdullah bin Muhammad As-Sadhan, "*Sembuhkanlah Penyakitmu dengan Ruqyah Syar'iyah*", *Cet. 5*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2017), 70-71.

dan penyakit ini menyebar sampai tidak ada seorang pun yang mampu selamat darinya kecuali sedikit, sehingga ada sebuah ungkapan mengatakan:

"Tidak ada satu jasad pun yang terbebas dari penyakit hasad, namun orang berjiwa hina menampakkannya padahal Allah yang Maha Mulia menyembunyikannya".

Makna ungkapan: "Orang yang hina menampakkannya" yaitu ungkapan kekaguman seorang dalam menyifati saudaranya semuslim tanpa menyebut nama Allah (seperti masyaallah dan lain-lain). Al-Hasan Al Bashri pernah ditanya: Apakah seorang muslim bisa dijangkiti penyakit hasad? Beliau menjawab: "Apakah yang melupakanmu dengan cerita saudara-saudara Yusuf, tidak ada bapak bagimu (ungkapan bermakna mengecam) rasa bimbang karena kedengkian menggelora di dalam dadamu, dan dia tidak akan memudaratkanmu selama engkau tidak melampiaskannya dengan tindakan tangan dan lisan". Sebagian ulama salaf mengatakan: "Penyakit hasad adalah maksiat pertama terhadap Allah yang terjadi di langit, yaitu kedengkian iblis terhadap Adam as, dan kemaksiatan pertama terhadap Allah yang terjadi di bumi, yaitu kemaksiatan salah seorang anak Adam terhadap saudaranya sampai ia membunuhnya", Nabi SAW bersabda:

أَكْثَرُ مَنْ يَمُوتُ مِنْ أُمَّتِي بَعْدَ قَضَاءِ اللَّهِ وَقَدَرِهِ بِالْعَيْنِ

"Sebagian besar orang yang mati dari umatku selain karena ketentuan qodha' dan qodar Allah juga karena penyakit yang disebabkan oleh ain".

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan: Barangsiapa yang merasakan kedengkian di dalam dirinya terhadap orang lain maka hendaklah dia mengobatinya dengan taqwa dan kesabaran, niscaya dia akan membenci

sifat tersebut dari dirinya. Nabi SAW bersabda: Tiga hal di mana tidak ada seorangpun bisa selamat darinya, yaitu: hasad, buruk sangka dan thiyarah, dan saya akan memberitahukan kepada kalian tindakan yang bisa mengeluarkan kalian dari penyakit tersebut; jika engkau hasad janganlah marah, jika berburuk sangka janganlah wujudkan buruk sangka tersebut, dan jika engkau merasa sial (untuk bepergian) karena keyakinan berupa thiarah maka pergilah". HR. Ibnu Abid Dunia.

Dalam kitab sunan disebutkan bahwa Nabi SAW bersabda:

دَبَّ إِلَيْكُمْ دَاءُ الْأُمَمِ قَبْلَكُمْ الْحَسَدُ وَالْبَغْضَاءُ وَهِيَ الْحَالِقَةُ لَا أَقُولُ تَخْلُقُ  
الشَّعْرَ وَلَكِنْ تَخْلُقُ الدِّينَ

"Telah merasuk kepada kalian penyakit umat-umat sebelum kalian, yaitu penyakit dengki dan saling membenci, inilah penyakit yang memotong kalian, akau tidak mengatkan memotong rambut akan tetapi memotong agama". Rasulullah SAW menamakannya penyakit.

Kita kembali kepada hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah secara marfu':

الْعَيْنُ حَقٌّ وَيَحْضُرُهَا الشَّيْطَانُ وَحَسَدُ ابْنِ آدَمَ

"(Penyakit yang ditimbulkan oleh) mata adalah benar adanya, yang dibarengi oleh setan dan sifat dengki anak Adam".

Ibnu Hajar berkata: (Sebagian orang merasa bingung, mereka bertanya: Bagaimanakah cara kerja 'ain sehingga bisa memudharatkan orang dari jarak yang jauh?, sudah banyak sekali orang yang tertimpa sakit dan kekuatannya melemah hanya karena pandangan mata, semua itu terjadi

karena Allah menciptakan di dalam unsur ruh suatu kekuatan yang bisa memberikan pengaruh, dan karena pengaruh tersebut sangat berkaitan dengan mata maka pengaruh yang ditimbulkannya disebut al-ain (mata), sebenarnya bukan mata yang memberikan pengaruh akan tetapi yang sebenarnya terjadi adalah pengaruh ruh, maka pandangan yang keluar melalui mata seorang (yang hasad atau kagum) adalah panah maknawi yang jika mengenai suatu jasad yang tidak berprisai maka panah tersebut akan mempengaruhi badan dan jika tidak berpengaruh berarti ia tidak mengenai sasarannya akan tetapi kembali kepada pemiliknya, persis sama dengan panah biasa".

Oleh karenanya, panah yang keluar dari mata adalah panah berupa ungkapan tentang sifat seseorang, ia adalah racun lisan, buktinya adalah seorang yang buta bisa menimpakan penyakit 'ain kepada orang lain, dan setan yang selalu mengintai melahap ungkapan lisan yang tidak dibarengi dengan menyebut nama Allah sehingga bisa berpengaruh pada jasad orang yang didengki dengan izin Allah jika jasad tersebut tidak dibentengi (dengan zikir dan wirid).<sup>47</sup>

## 5. Covid 19

Nama *Covid 19* adalah nama resmi yang langsung diberikan dan diumumkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO). *Covid 19* (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang pertama kali di Wuhan, China pada Desember 2019.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Abdullah al-Sadhan, "*Cara Pengobatan Dengan Al-Qur'an*, terj. Muzaffar Sahidu, (Indonesia: Islamhouse.com, 2009), PDF e-book, 37-40.

<sup>48</sup> Kemkes.go.id, *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19 Kementerian Kesehatan*, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 dari

Menurut studi klinis yang dilakukan, gejala *Covid 19* yang umum dirasakan oleh pasien terinfeksi adalah demam (83-98%), batuk (59-82%), sesak napas (19-55%), dan sakit otot (11-44%). Gejala-gejala ini mirip infeksi pada SARS dan MERS sehingga hal ini juga mempersulit petugas kesehatan melakukan diagnosis tepat dan cepat pada pasien *Covid 19*. Akan tetapi, pada beberapa kasus yang dilaporkan gejalanya asimtomatik, yaitu tidak ada keluhan khas yang dirasakan oleh pasien, namun ditemukan hasil positif dari pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan darah rutin dan foto *rontgen* dada yang dilakukan.<sup>49</sup>

*Covid 19* ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38 derajat celcius, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak muncul pertama kali di Wuhan Cina, pada Desember 2019 lalu yang kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Covid 19*. SARS-COV2 merupakan salah satu keluarga besar dari coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada 2003, gejalanya mirip tetapi yang

---

<https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>.

<sup>49</sup> Abdullah Sidiq Notonegoro dkk., *Agama, Sains, dan Covid-19: Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern*, Maarif Institute for Culture and Humanity, *Jurnal Maarif*, Edisi-35, Vol. 15, No. 1, Juni 2020, 49.

berbeda hanya jenis virusnya. Angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibandingkan *Covid 19* (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus *Covid 19* jauh lebih banyak dibanding SARS. *Covid 19* juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.

Gejala umum berupa demam 38 derajat celsius, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat atau kontak erat dengan penderita *Covid 19*, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya. Seperti penyakit pernapasan lainnya, *Covid 19* dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus ini adalah:

- a. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas atau kekebalan tubuh meningkat.
- b. Mencuci tangan dengan benar secara teratur menggunakan air dan sabun atau hand-rub berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.
- c. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).
- d. Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.

- e. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita.
- f. Gunakan masker dengan benar hingga menutupi mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum.
- g. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda.
- h. Menunda perjalanan ke daerah atau negara dimana virus ini ditemukan.
- i. Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas.
- j. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke negara terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat.
- k. Selalu pantau perkembangan penyakit *Covid 19* dari sumber resmi dan akurat. Ikuti arahan dan informasi dari petugas kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat. Informasi dari sumber yang tepat dapat membantu Anda melindungi diri Anda dari penularan dan penyebaran penyakit ini.<sup>50</sup>

Pada virus corona, mayoritas peneliti menyatakan kelelawar merupakan sumber *Covid 19* yang ditularkan melalui hewan ke manusia; meskipun penelitian tentang asal-usul virus ini masih terus dilakukan. Virus SARS-

---

<sup>50</sup> Kemkes.go.id, *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19 Kementerian Kesehatan*, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>.

COV-2 penyebab *Covid 19* berada di inang kelelawar, kemudian beredar dan berkembang selama beberapa tahun. Sehingga, cukup bermutasi dan dapat menginfeksi manusia. Namun, fakta bahwa virus *Covid 19* dapat menginfeksi harimau di kebun binatang *New York* menunjukkan bahwa virus dapat berpindah antar spesies.

Dari sudut pandang integrasi sains dan agama, kelelawar merupakan sebab yang disebabkan oleh Tuhan sebagai sebab utama. Dalam hal ini, Tuhan telah menyiapkan kemunculan makhluk hidup baru jika penyebab pendukungnya sempurna. Bahkan, penelitian ilmiah telah berkontribusi pada terciptanya virus *corona* dalam penelitian laboratorium. Hal ini tentunya membutuhkan analisis yang disertai dengan berbagai bukti. Kemudian, sains tanpa menyangkal keberadaan Tuhan, meneliti virus ini untuk menemukan penyebab dan cara pengobatannya.

Dalam menyikapi wabah *corona* diharapkan kita melakukan segala upaya, seperti menjaga kesehatan, memperhatikan kebersihan, dan memperkuat kekebalan tubuh. Namun kita tidak bisa meniadakan peran do'a, bahkan sudah dibuktikan secara ilmiah. Alexis Carel, peraih Nobel bidang Fisiologi atau Kedokteran tahun 1912 dan penulis terkenal *Man the Unknown*, menyatakan bahwa do'a adalah pengaruh dalam agama yang terbesar bagi kehidupan manusia, karena dalam keadaan itu jiwa manusia terbang kepada Tuhan. Selain itu, Alexis mengungkapkan bahwa do'a merupakan energi yang sangat kuat yang dapat berdampak pada penyembuhan:

*“Prayer is the most powerful form of energy that one can generate. It is a force as real as terrestrial gravity. As a doctor, I have seen sick people that, after all other therapy had failed, lifted out of disease and melancholy by the serene effort of*

*prayer. It is the only power in the world that seems to overcome the so-called laws of nature. Too many people regard prayer as (...) a refuge for weaklings or a childish petition for material things. To conceive it, however, in this manner is to wrongly despise it. (...) 'No one has ever prayed', said Emerson (1803-1882), 'without having learned something'. (...) The deepest source of energy and perfection, and that is within our reach, has been miserably abandoned. (...) If the power of prayer is put into action in the life of men and women; if the spirit declares its aims clearly and boldly, there will be confidence that our yearnings for a better world will not be in vain".*

Dalam hal ini, sains dapat digunakan sebagai pintu gerbang untuk memahami agama, sebaliknya dinding sains dapat sepenuhnya dieksplorasi melalui pintu agama; dan optimalisasi keduanya akan mengarah pada peneguhan “tauhid”.<sup>51</sup>

## **6. Ruqyah**

### **a. Pengertian Ruqyah**

Di kalangan umat muslim perkotaan juga tidak asing dengan cara metode pengobatan yang disebut ruqyah atau lebih dikenal dengan ruqyah syar’iyyah yang mana istilahnya praktek bengkel hati. Bahkan TV swasta pun seringkali menayangkan praktik-praktik pengobatan dengan menggunakan bacaan ayat al-Qur’an.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Abdullah Sidiq Notonegoro dkk., *Agama, Sains, dan Covid-19: Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern*, Maarif Institute for Culture and Humanity, *Jurnal Maarif*, Edisi-35, Vol. 15, No. 1, Juni 2020, 240-241.

<sup>52</sup> Rofik Maftuh, *Kontestasi Identitas dalam Pengobatan Ala Nabi; Kajian Fenomenologi Atas Munculnya Jam’iyah Ruqyah Aswaja*, *Jurnal Kajian Islam interdisipliner*, Vol. 4, No. 1, Juli-Desember 2019, 60.

Dalam *Al-Qumusul Muhith* Imam Majduddin Muhammad Bin Yakub Al-Fairuz Abady, ruqyah diartikan sebagai memohon perlindungan. Ruqyah berasal dari Bahasa Arab yang artinya meniup dalam memohon perlindungan. Makna ruqyah secara terminologi menurut Syaikul Ibnu Taimiyah, ruqyah artinya memohon perlindungan. Al-Istirqa adalah memohon dirinya untuk di ruqyah. Ruqyah termasuk dalam bagian do'a. Ruqyah menurut para ulama' adalah suatu bacaan do'a yang dibacakan dan ditiupkan untuk mencari kesembuhan.<sup>53</sup>

Ruqyah menurut bahasa adalah bacaan atau mantra.<sup>54</sup> Jampi-jampi, suwuk, atau do'a.<sup>55</sup> Sedangkan menurut istilah, ruqyah adalah membaca mantra atau do'a-do'a kepada seseorang atau suatu tempat dengan tujuan untuk menghilangkan gangguan jin. *Ruqyah syar'i* adalah bacaan atau do'a yang terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadith yang shahih untuk memohon kepada Allah SWT akan kesembuhan orang yang sakit. Dibaca oleh seorang muslim untuk diri sendiri, anak-anak atau keluarganya atau juga orang lain.<sup>56</sup> Lawan kata dari *ruqyah syar'i* (ruqyah sesuai dengan syariat Islam) adalah *ruqyah syirkiah* (ruqyah yang tidak sesuai dengan Syari'at Islam atau cara-cara musyrik atau kerja sama dengan selain Allah SWT).<sup>57</sup>

---

<sup>53</sup> Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan*, (Yogyakarta: Qur'anic Media Pustaka, 2005), 9-10.

<sup>54</sup> Hasan Bishri, *Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah*, (Jakarta: GhoibPustaka, 2014), 17.

<sup>55</sup> Hasan Ismail, *Ruqyah dalam Shahih Bukhari*, Terj. M. Yudi Atok, (Solo: Auliya Press, 2006), 11.

<sup>56</sup> Abdullah Al-Aidan, *Ruqyah Syar'iyah Mengobati Segala Penyakit Dengan Ma'unah Ilahi*, Terj. Dudung Ramdani, (Jakarta: Misykat, 2006), 29.

<sup>57</sup> Ali bin Naafi' Al-Alyani, *Ruqyah Obat Sihir & Guna-guna*, (Bekasi: Darul Falah, 2010), 22.

Baru ini kita melihat hal baru dalam ruqyah, yaitu *ruqyah aswaja* yang terorganisir dalam Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA). Sebelumnya, hal ini sudah populer bahkan di kalangan komunitas muslim tertentu, bahkan prakteknya pun sering kita saksikan di salah satu televisi swasta, dalam perkembangannya praktek *ruqyah syar'iyah* juga ditampilkan pada channel *youtube* dan media *online* lainnya. Meskipun di kalangan aswaja yang terepresentasikan oleh komunitas *Nahdliyin* telah mengenal pengobatan dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an, tetapi pada prakteknya cenderung pasif, dalam arti tidak ada publikasi, tidak ada praktek masal, dan sebagainya, bahkan istilah ruqyah sendiri awalnya tidak begitu familiar. Praktek ini hanya ketika seseorang terkena gangguan jin secara nyata atau mengidap penyakit yang belum dapat ditangani oleh medis, berbeda dengan *ruqyah syar'iyah* yang sering kali membuka praktek secara masal, tidak hanya bagi penderita penyakit dan yang terkena gangguan jin saja, tetapi juga mereka yang merasa banyak berbuat maksiat, sering marah, malas malas, ikut sebagai pasien ruqyah.

*Ruqyah aswaja* mungkin sebagai gebrakan baru dalam persaingan kelompok atau komunitas muslim, melihat penggunaan istilah dan gerakan yang masif terlihat seperti gerakan yang mencoba untuk mengalihkan kepopuleran ruqyah syar'iyah yang dikembangkan oleh satu komunitas muslim tertentu. Dengan munculnya ruqyah aswaja ini, kita bisa melihat bagaimana al-Qur'an diresepsikan secara performatif oleh sekelompok orang dengan tujuan tertentu dan untuk kepentingan tertentu.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Rofik Maftuh, *Kontestasi Identitas dalam Pengobatan Ala Nabi; Kajian Fenomenologi Atas Munculnya Jam'iyah Ruqyah Aswaja*, *Jurnal Kajian Islam interdisipliner*, Vol. 4, No. 1, Juli-Desember 2019, 62-63.

Dalam *ruqyah aswaja* terdapat beberapa asumsi dan prinsip yang menjadi landasan praktek pengobatan yaitu, orang sakit tidak cukup diruqyah namun juga didakwahi. Peruqyah (bahkan dokter) tidak dapat menyembuhkan, karena kesembuhan itu hak Allah SWT. Tidak boleh bergantung kepada peruqyah maupun bacaan ruqyah, melainkan harus kepada Allah. al-Qur'an tidak boleh menjadi pengobatan alternatif, namun sebagai pengobatan utama bagi orang yang sakit dan terakhir tidak boleh menggunakan metode kekerasan seperti menyembelih, menjambak, memukul, dan menendang. Pada prinsipnya, baik *ruqyah syar'iyah* maupun *ruqyah aswaja* sama-sama menggunakan bacaan al-Qur'an sebagai metode penyembuhan, namun terdapat perbedaan dalam pendekatannya. Dalam prakteknya ruqyah aswaja membawa ke-khasan aswaja yaitu pembacaan tahlil dan tawasul sebelum dimulainya terapi ruqyah.<sup>59</sup>

Ruqyah merupakan pengobatan yang diperbolehkan oleh Rasulullah SAW setelah bekam, selagi ruqyah yang dilakukan tidak mengandung unsur syirik. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: Diriwayatkan dari Ibnu Jubair bahwa bapaknya berkata, Auf bin Malik Al-Asyja'i berkata, pada waktu zaman jahiliyah kami sering meruqyah, maka kami berkata, wahai Rasulullah, bagaimana menurut anda? Beliau bersabda:

“Perlihatkanlah kepada kami ruqyah kalian, tidak mengapa dengan *ruqyah* selama tidak

---

<sup>59</sup> Rofik Maftuh, *Kontestasi Identitas dalam Pengobatan Ala Nabi; Kajian Fenomenologi Atas Munculnya Jam'iyah Ruqyah Aswaja*, *Jurnal Kajian Islam interdisipliner*, Vol. 4, No. 1, Juli-Desember 2019, 67-68.

terdapat kesyirikan di dalamnya.” (HR. Muslim).<sup>60</sup>

## **b. Jenis Gangguan Dalam Kasus Ruqyah**

1. Gangguan jin biasanya di tandai dengan hilangnya fokus dan melemahnya mekanisme tubuh sehingga ia tidak menyadari apa yang diucapkan dan dilakukan dan disebut dengan kesurupan.<sup>61</sup> Orang yang kesurupan jin mengalami kehilangan ingatan sementara akibat ketimpangan syaraf otak. Fenomena kesurupan ialah kekacauan dalam ucapan, perbuatan, dan pikiran yang disebabkan jin mengganggu mekanisme tubuh dan sistem syaraf tubuh.
2. Gangguan sihir memiliki beberapa macam sihir diantaranya sihir maridh (penyakit) biasanya ditandai dengan gangguan pada tubuh seseorang seperti mengalami kelumpuhan, buta, bisu, perut membesar, dan linglung yang baru diketahui setelah beberapa kali tidak berhasil melalui pengobatan medis. Sihir seperti ini biasanya menggunakan bantuan jin. Dimana antara dukun yang diminta bantuan memiliki perjanjian dan kontrak terhadap bangsa jin. Jin yang ditugaskan oleh dukun atau raja jin akan masuk kedalam aliran darah orang kepada orang yang dijadikan target untuk mengganggu fungsi otak dan anggota tubuh hingga menimbulkan berbagai penyakit. Selain itu ada juga sihir khumul (stress) biasanya jin yang dikirim akan mempengaruhi hati dan menguasai akal fikiran targetnya sehingga target merasa ingin sendiri,

---

<sup>60</sup> Ali bin Naafi' Al-Alyani, *Ruqyah Obat Sihir & Guna-guna*, (Bekasi: Darul Falah, 2010), 22.

<sup>61</sup> Perdana Akhmad, *Pro dan Kontra Tidak Mungkin Orang Kesurupan Jin*, (Solo: Az-Zahra Mediatama, 2007), 14.

selalu berbicara sendiri, dan kadang kala merasa pusing dan kurang fokus.

### c. Metode Penanganan Melalui Ruqyah

Penanganan melalui ruqyah dapat dilakukan melalui terapi ruqyah syar'iyah. Berdasarkan penjelasan ulama, maka pengobatan ruqyah syar'iyah diperbolehkan dengan kriteria sebagai berikut:<sup>62</sup>

1. Bacaan ruqyah berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dari Rasulullah.
2. Do'a yang dibacakan jelas dan diketahui maknanya
3. Berkeyakinan bahwa ruqyah tidak berpengaruh dengan sendirinya, tetapi dengan takdir Allah
4. Tidak Isti'anah dengan jin (atau yang lainnya selain Allah).
5. Tidak menggunakan alat-alat yang menimbulkan syubhat dan syirik.
6. Cara pengobatan harus sesuai dengan nilai-nilai Syariah.
7. Orang yang memlakukan terapi atau yang biasa disebut peruqyah haruslah orang yang memiliki kebersihan akidah, akhlak yang terpuji dan itiqamah dalam ibadah.

## 7. Teori Sociolinguistik Tindak Tutur

Sociolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik yang mempelajari tentang sosial dan kebahasaan.<sup>63</sup> Objek kajian dalam sociolinguistik yaitu bahasa, tidak dilihat atau didekati sebagaimana pada

---

<sup>62</sup> Ade Nurahayu Apriani, "Materi Dakwah dalam Program Acara Ruqyah Trans7 Episode Akidah Penolak Jin", Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 34-35.

<sup>63</sup> Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sociolinguistik 'Perkenalan Awal'*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 2.

umumnya, melainkan sebagai sarana interaksi atau berkomunikasi didalam masyarakat. Oleh karena itu, sosiolinguistik tidak akan pernah lepas dari persoalan hubungan Bahasa dengan kegiatan atau aspek dari masyarakat.

### **a. Bahasa**

Bahasa adalah sebuah sistem yang dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Setiap bahasa biasanya memiliki sistem yang berbeda dari bahasa lainnya. Bahasa Indonesia mempunyai sistem bahwa setiap bentuk maupun urutan adalah hal penting.

Bahasa mempunyai sifat yang produktif, artinya sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan ujaran yang tidak terbatas. Dengan menggunakan bahasa maka seseorang dapat menyampaikan pesan dengan mudah. Selain itu bahasa juga memiliki sifat dinamis yang artinya bahasa tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan itu diantaranya fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan leksikon.<sup>64</sup>

### **b. Tindak Tutur**

Tindak tutur merupakan sebuah peristiwa sosial karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu.<sup>65</sup> Menurut I Gusti Ngurah Oka menyebutkan dalam unsur retorika didalamnya terdapat istilah yaitu tutur atau pesan yang disampaikan. Petutur yaitu orang yang menyampaikan tutur tersebut, dan penanggap tutur yaitu orang atau

---

<sup>64</sup> Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik 'Perkenalan Awal'*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 11-13.

<sup>65</sup> Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik 'Perkenalan Awal'*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 49.

sejumlah orang yang menerima tutur.<sup>66</sup> Peristiwa tindak tutur dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Teori tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh J.L. Austin seorang guru besar di Universitas Harvard pada tahun 1956. Tetapi teori tersebut baru menjadi terkenal dalam studi linguistic setelah Searle menerbitkan buku yang berjudul *Speech Act and Essay in The Philosophy of Language*.<sup>67</sup>

Menurut Searle terdapat tindak tutur ketika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Searle berpendapat bahwa komunikasi bahasa bukan sekedar lambang kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur. Lebih jelasnya tindak tutur adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa.

Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu makna kalimat itu. Namun, makna suatu kalimat tidak ditentukan oleh satu- satunya tindak tutur seperti yang berlaku dalam kalimat yang sedang diujarkan itu, tetapi selalu terdapat kemungkinan untuk menyatakan secara tepat apa yang dimaksud oleh penuturnya.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 16.

<sup>67</sup> Agyl Nur Fahrurrozi, “Tindak Tutur Pesan Dakwah Lagu Ya Maulana Oleh Sabyan Gambus”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 29.

<sup>68</sup> Dita Nindya Pratiwi, “Penerapan Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Ustadz Nur Maulana pada Tayangan Islam Itu Indah di Trans TV”, *Skriptorium*, Vol. 1, No. 1, 2012, 3.

Tindak tutur yang dilangsungkan dengan kalimat performatif oleh Austin dirumuskan sebagai tiga peristiwa tindakan yang berlangsung sekaligus yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary act*), ilokusi (*illocutionary art*), dan perlokusi (*perlocutionary act*).

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang memiliki arti dan acuan tertentu yang mirip dengan ‘makna’ menurut pengertian tradisional atau dapat disimpulkan; transkrip asli tuturan tersebut.<sup>69</sup> Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Dalam tindak tutur ini dihasilkan serangkaian bunyi bahasa yang berarti sesuatu. Tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan.<sup>70</sup>

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang dilakukan untuk menuturkan sebuah tuturan yang memiliki daya tertentu yang menampilkan fungsi tuturan sesuai dengan konteks tuturan tersebut, dapat dikatakan juga ilokusi yaitu tuturan yang berarti memiliki daya atau tindakan.<sup>71</sup> Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan daya tuturan. Tindak ilokusi tidak mudah diidentifikasi, karena tindak ilokusi

---

<sup>69</sup> Agyl Nur Fahrurrozi, “Tindak Tutur Pesan Dakwah Lagu Ya Maulana Oleh Sabyan Gambus”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 29.

<sup>70</sup> Dita Nindya Pratiwi, “Penerapan Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Ustadz Nur Maulana pada Tayangan Islam Itu Indah di Trans TV”, *Skriptorium*, Vol. 1, No. 1, 2012, 3-4.

<sup>71</sup> Agyl Nur Fahrurrozi, “Tindak Tutur Pesan Dakwah Lagu Ya Maulana Oleh Sabyan Gambus”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 29-30.

berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur itu dilakukan dan sebagainya. Tindak ilokusi ini merupakan bagian yang penting dalam memahami tindak tutur. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*.<sup>72</sup>

Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang menimbulkan sebuah efek. Dimana efek tersebut dapat mempengaruhi perasaan, pikiran, dan perilaku penutur, mitra bicara, atau orang lain yang terlibat dalam situasi tersebut seperti rasa cemas, senang, gembira, dan lainnya. Dalam pengertian lain arti tindak tutur perlokusi yaitu tuturan yang memberikan efek baik pikiran maupun perasaan kepada yang menerima tuturan.<sup>73</sup> Tindak perlokusi disebut sebagai *The Act of Affecting Someone*. Efek atau daya pengaruh ini dapat terjadi karena disengaja ataupun tidak disengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi.<sup>74</sup>

Salah satu contoh peristiwa tindak tutur, di suatu pertemuan umum Inggris, Jaladiston memegang Kitab Al-Qur'an sambil meneriakkan kata-kata, "Sesungguhnya kalian tidak akan mengalahkan kaum Muslimin selama kalian belum merobek-robek kitab ini." Tiba-tiba ada salah seorang diantara mereka dari

---

<sup>72</sup> Dita Nindya Pratiwi, "Penerapan Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Ustadz Nur Maulana pada Tayangan Islam Itu Indah di Trans TV", *Skriptorium*, Vol. 1, No. 1, 2012, 4.

<sup>73</sup> Agyl Nur Fahrurrozi, "Tindak Tutur Pesan Dakwah Lagu Ya Maulana Oleh Sabyan Gambus", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 30.

<sup>74</sup> Dita Nindya Pratiwi, "Penerapan Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Ustadz Nur Maulana pada Tayangan Islam Itu Indah di Trans TV", *Skriptorium*, Vol. 1, No. 1, 2012, 4.

anggota majelis yang merebut kitab itu dan merobek-robeknya. Jaladiston tidak berbuat apa-apa, kecuali berkata kepada orang itu, “Alangkah bodohnya kamu. Yang saya maksud bukan merobek kertasnya, akan tetapi merobek-robek ajarannya dari dalam jiwa kaum Muslimin”.<sup>75</sup> Disini merupakan bentuk penyampaian pesan yang ditangkap berbeda menurut pandangan salah seorang yang menerima pesan tersebut.

Petutur dalam penelitian ini yaitu Prof Zahro melalui ceramah dalam channel *youtube* “Azahro Official” yang berjudul Asal- Usul Penyakit Virus Corona dan Cara Ruqyah untuk Pasien Corona. Prof Zahro juga dimaksudkan sebagai pendakwah oleh peneliti karena dalam dua video tersebut terdapat pesan dakwah yang terkandung didalamnya. Obyek penelitian ini yaitu pada dua video Asal- Usul Penyakit Virus Corona dan Cara Ruqyah untuk Pasien Corona atau disebut juga sebagai tutur yang disampaikan oleh petutur kepada masyarakat. Peneliti dan informan dalam penelitian ini disebutkan sebagai penerima tutur atau mad’u penerima pesan dakwah.

Penelitian mengenai penerapan tindak tutur yang digunakan oleh Prof Zahro pada channel *youtube* “Azahro Official” ini menggunakan metode deskriptif yang akan mendeskripsikan bentuk tindak tutur Prof Zahro ketika menyampaikan pesan dakwah dan berinteraksi dengan jamaahnya. Metode ini dilakukan berdasar fakta atau fenomena yang ada pada penutur-penuturnya. Hasil penelitian nantinya akan

---

<sup>75</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet. 6 (Jakarta: Kencana, 2017), 293..

ditranskripkan dan diklasifikasikan sesuai dengan jenis tuturannya.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan identifikasi dan analisis terhadap data yang sudah diperoleh. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Data yang terkumpul dari bentuk pengamatan video dan dokumentasi adalah sebagai data tambahan kemudian ditranskripkan dalam bentuk tulisan dan dicatat seperti apa adanya. Selain itu, dilakukan pengidentifikasian dan pengklasifikasian bentuk tuturan yang termasuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang digunakan oleh Prof Zahro ketika menyampaikan ceramah pada channel *youtubenanya*.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah mengadakan peninjauan pada beberapa literatur yang ada, seperti pada *Digital Library* UIN Sunan Ampel Surabaya hingga pencarian di *Google Scholar*. Namun belum ada penelitian dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Hasil penelitian terdahulu bersumber dari jurnal maupun penelitian lain, agar peneliti memperoleh banyak informasi dan sumber serta bahan perbandingan dalam melakukan penelitian tersebut. Dari hasil penelusuran peneliti, ditemukan beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan tema yang diangkat, melainkan dengan fokus yang berbeda, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Al-Itiraf (Analisis Diglosia Ferguson)” karya Diah Ayu Retnosari mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel

- Surabaya, 2019. Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang diangkat peneliti adalah mengenai konteks, yakni mengenai pesan dakwah. Perbedaannya, mengenai objek penelitian dan metode analisisnya yaitu objek syair lagu dan metode analisis Diglosia Ferguson.
2. Skripsi dengan judul “Nissa Sabyan Dalam Pesan Deen Assalam (Analisis Semiotik model Charles Sanders Pierce)” karya Lukman Hadi Setiawan (Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). Penelitian ini memiliki persamaan pada konteks pesan dakwah, sedangkan perbedaannya adalah metode analisisnya menggunakan Semiotik model Charles Sanders Pierce.
  3. Jurnal yang ditulis Ahmad Zaini dengan judul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film “Di Bawa Lindungan Ka’bah” (Perspektik Roland Barthes)”, (Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Kudus, 2019). Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal konteks pesan dakwah, perbedaannya yakni dari penggunaan segi metode analisis Semiotik model Roland Barthes.
  4. Skripsi milik Muhammad Asaddudin dengan judul “Analisis Campur Kode Pesan Dakwah Ustad Nasuha Dalam Menangani Gangguan Gaib”, (Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019) ini memiliki persamaan dari segi konteks yang diteliti oleh peneliti skripsi saat ini. Perbedaannya menggunakan metode analisis sosiolinguistik campur kode, sedangkan peneliti saat ini menggunakan tindak tutur.
  5. Jurnal dengan judul “Analisis Tindak Tutur Pada Film “Garuda Di Dadaku” Karya Ifa Ifansyah” karya Ekky Cintyaresi Sendilatta (SMA Tarakan), memiliki

- persamaan pada penggunaan metode analisis dan perbedaan dari segi objeknya.
6. Jurnal yang ditulis oleh Dita Nidya Pratiwi dengan judul “Penerapan Tindak Tuter Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Ustad Nur Maulana Pada Tayangan Islam Itu Indah di Trans Tv”, memiliki persamaan pada penggunaan metode analisis dan perbedaan dari segi objeknya.
  7. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Rahmawati dengan judul “Pesan Dakwah Marzuqi Mustamar Tentang “Nasionalisme Dalam Islam” Pada Acara Istighosah Kubro Memperingati Hari Santri 2018 Di Gelora Delta Sidoarjo Jawa Timur”, (Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019) memiliki persamaan pada penggunaan pesan dakwah dan perbedaan dari segi metode penelitian kualitatif deskriptif dengan deduktif dan induktif.
  8. Skripsi dengan judul “Materi Dakwah dalam Program Acara Ruqyah Trans7 Episode Akidah Penolak Jin (Analisis Isi)” karya Ade Nurahayu Apriani, (Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019) memiliki persamaan pada penggunaan materi dakwah dan perbedaan dari segi metode penelitian analisis isi, dan objek yang diteliti.
  9. Skripsi yang ditulis oleh Annisa Rahma dengan judul “Terapi Al-Qur’an dengan Metode Ruqyah Syar’iyyah dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Ruqyah Solo”, (Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Surakarta, 2018) memiliki persamaan yang diteliti yakni ruqyah dan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji.
  10. Skripsi milik Diana Cholidah dengan judul “Metode Dakwah Ustadz Alif Muttaqin Melalui Ruqyah di Klinik

Center Surabaya”, (Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016) memiliki persamaan yang diteliti yakni ruqyah dan perbedaannya pada objek yang diteliti.

11. Skripsi karya M. Imam Ma’ruf dengan judul “Pesan Dakwah Cerita “Ulet Seperti Kupu-Kupu” dalam Buku Bait Cinta Sang Musafir Karya Andy Sukmana Lubis (Perspektif Sociolinguistik)” mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Persamaan skripsi diatas dengan yang diteliti penulis yakni pesan dakwah dan analisisnya, sedangkan perbedaannya hanya pada objeknya.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan	Teori Analisis
1.	Diah Ayu Retnosari	Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Al-Itiraf (Analisis Diglosia Ferguson)	Persamaan dari penelitian ini adalah yang diteliti yaitu pesan dakwah	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah metode analisisnya yaitu Diglosia Ferguson, dan objek yang diteliti	Pesan dakwah dalam syair lagu
2.	Lukman Hadi Setiawan	Nissa Sabyan Dalam	Persamaan dari penelitian	Perbedaannya dengan	Pesan dakwah

		Pesan Deen Assalam (Analisis Semiotik model Charles Sanders Pierce)	ini adalah yang diteliti yaitu pesan dakwah	penelitian terdahulu adalah metode analisisnya yaitu Semiotik model Charles Sanders Pierce	dalam lagu
3.	Ahmad Zaini	Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film “Di Bawa Lindungan Ka’bah” (Perspektik Roland Barthes)	Persamaan dari penelitian ini yakni pesan dakwah	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah metode analisis Semiotik model Roland Barthes	Pesan dakwah dalam film
4.	Muhamad Asaddudin	Analisis Campur Kode Pesan Dakwah Ustad Nasuha Dalam Menangani Gangguan Gaib	Persamaan dari penelitian ini yakni pesan dakwah	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode analisis sosiolinguistik	Pesan dakwah

				campur kode	
5.	Ekky Cintyaresi Sendilatta	Analisis Tindak Tutur Pada Film “Garuda Di Dadaku” Karya Ifa Ifansyah.	Persamaan dari penelitian ini ada pada penggunaan metode analisis sosiolinguistik tindak tutur	Perbedaan nya dengan penelitian terdahulu adalah pada objek yang diteliti pada film “Garuda di Dadaku”	Tindak tutur dalam film



6.	Dita Nidya Pratiwi	Penerapan Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Ustad Nur Maulana Pada Tayangan <i>Islam Itu Indah</i> di Trans Tv	Persamaan dari penelitian ini ada pada penggunaan metode analisis sosiolinguistik tindak tutur	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah pada objek yang diteliti pada penerapan tindak tutur pada channel <i>youtube</i> "Azahro Official" trans tv	Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi
----	--------------------	--	--	---	---

7.	Fitri Rahmawati	Pesan Dakwah Marzuqi Mustamar Tentang “Nasionalisme Dalam Islam” Pada Acara Istighosah Kubro Memperingati Hari Santri 2018 Di Gelora Delta Sidoarjo Jawa Timur	Persamaan dari penelitian ini yakni pesan dakwah	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan deduktif dan induktif	Pesan dakwah
8.	Ade Nurahayu Apriani	Materi Dakwah dalam Program Acara Ruqyah Trans7 Episode Akidah Penolak Jin (Analisis Isi)	Persamaan dari penelitian ini adalah yang diteliti yakni materi dakwah	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah metode analisisnya isi, dan objek yang diteliti	Materi dakwah

9.	Annisa Rahma	Terapi Al-Qur'an dengan Metode Ruqyah Syar'iyah dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Ruqyah Solo	Persamaan dari penelitian ini adalah yang diteliti yakni ruqyah	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah objek yang diteliti	Ruqyah
10.	Diana Cholidah	Metode Dakwah Ustadz Alif Muttaqin Melalui Ruqyah di Klinik Center Surabaya	Persamaan dari penelitian ini adalah yang diteliti yakni ruqyah	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah objek yang diteliti	Ruqyah

11.	M. Imam Ma'ruf	Pesan Dakwah Cerita "Ulet Seperti Kupu-Kupu" dalam Buku Bait Cinta Sang Musafir Karya Andy Sukmana Lubis (Perspektif Sosiolinguistik)	Persamaan dari penelitian ini adalah yang diteliti yakni pesan dakwah dan analisisnya	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah objek yang diteliti	Pesan dakwah perspektif sosiolinguistik
-----	----------------	---	---	---	---

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode analisis sosiolinguistik tindak tutur Austin dan Searle. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kata, perkataan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, komunitas, atau organisasi dalam lingkungan tertentu. Ciri penelitian kualitatif adalah berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif dan rinci.<sup>76</sup>

Beberapa pendapat dikemukakan oleh para ahli, termasuk Creswell, mengatakan bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah proses penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami lingkungan sosial dengan membuat gambaran komprehensif dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan rinci dari sumber informasi dan melakukannya di lingkungan alami tanpa intervensi apapun dari peneliti.”

Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

---

<sup>76</sup> Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Revka Petra Media), 12.

berbagai metode ilmiah.<sup>77</sup> Metode penelitian deskriptif artinya melukiskan variable demi variable, satu persatu.<sup>78</sup>

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>79</sup>

## B. Objek Penelitian

Penelitian ini memilih objek Prof Zahro tentang pesan dakwah yang digunakan di *youtube*. Video yang akan diteliti dari channel *youtube* ada dua yang berjudul “Asal-Usul Penyakit Virus Corona” dan “Cara Ruqyah untuk Pasien Corona”. Setting penelitian ini diambil dari *youtube*nya dengan akun yang bernama Azahro Official.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>80</sup> Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata dari tuturan ceramah dalam video platform *youtube* ‘Azahro Official’ dan analisis tindak tuturnya.

---

<sup>77</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 7-9.

<sup>78</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 22.

<sup>79</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT REMaja Rosdakarya, 1997), 25.

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek data yang dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Data yang bersifat langsung yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai sumber data utama.<sup>81</sup> Sumber data primer dari penelitian ini yaitu pesan dakwah video “Asal-Usul Penyakit Virus Corona” dan “Cara Ruqyah untuk Pasien Corona” oleh Kyai Zahro dari platform *youtube* Azahro Official.

### b. Sumber Data Sekunder

Data pendukung penelitian diluar data primer yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menunjang penelitian. Sumber data sekunder didapat dari buku, jurnal, artikel dan situs internet yang masih berkaitan. Referensi yang digunakan peneliti baik yang cetak maupun *online* yakni, karya Perdana Akhmad “Ruqyah Syar’iyah vs Ruqyah Gadungan”, karya Abdullah Al-Sadhan “Cara Pengobatan Dengan Al-Qur’an”, karya Moh. Ali Aziz “Ilmu Dakwah” dan Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah”, karya Lexy J. Moleong “Metode Penelitian Kualitatif”, dan lain-lain.

## D. Tahap-Tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Hal yang pertama kali dilakukan adalah mencari fenomena yang unik, menentukan tema penelitian, lalu merumuskan masalah dan memilih metode apa yang tepat untuk diteliti. Pencarian tema dilakukan peneliti ketika mendengarkan ceramah yang berjudul “Asal-

---

<sup>81</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

Usul Penyakit Virus Corona” dan “Cara Ruqyah untuk Pasien Corona” oleh Kyai Zahro. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah yang akan diangkat, menentukan metode penelitian yang akan digunakan seperti jenis dan pendekatan penelitian, unit analisis yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik penyampaian data. Metode yang digunakan yaitu tindak tutur dari teori sosiolinguistik.

#### **b. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

Melakukan persiapan pada saat sebelum melakukan penelitian merupakan tugas peneliti. Perlengkapan yang dimaksud disini terdiri dari perlengkapan fisik, mental, dan hal-hal lain yang dibutuhkan ketika proses penelitian berlangsung. Tahap ini peneliti juga menyiapkan berbagai perlengkapan, seperti buku referensi, buku catatan, alat tulis, laptop, *handphone*, dan lain sebagainya.

### **2. Tahapan Pekerjaan Lapangan**

Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyaksikan video secara berulang-ulang di *youtube*, agar peneliti semakin memahami dengan apa yang akan diteliti, yaitu pesan dakwah Prof Zahro sehingga peneliti dapat menemukan jawaban berdasarkan apa yang sudah dirumuskan. Kemudian peneliti juga menyusun data dengan mencari, melihat, membaca, mencatat, dan lain sebagainya. Tahapan ini merupakan penggalian data dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

### **3. Tahapan Analisis Data**

Peneliti mengamati dan mendengarkan tuturan dari dua video ceramah Kyai Zahro sebagai objek utama, apakah mengandung pesan dakwah didalamnya. Ketika semua data sudah terkumpul, peneliti menganalisis dengan

menggunakan metode yang digunakan untuk mendapatkan tujuan dari penelitian. Selain itu, peneliti menguraikan hasil analisis dari data yang didapat dan melampirkan hasil dokumentasi dalam video ceramah. Sebagai tambahan, peneliti juga menggunakan media internet untuk memperoleh tambahan data penelitian. Dari sini kemampuan peneliti dalam melakukan analisis data dapat dilihat dari seberapa tinggi tingkat mendalami makna pada data yang diperoleh.

#### **4. Tahapan Membuat Kesimpulan**

Membuat kesimpulan merupakan tahapan akhir dari penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan menemukan data akurat yang dapat disimpulkan. Peneliti akan membuat laporan yang sesuai dengan data yang diperoleh dan sistematis (berurutan).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data, pertama peneliti mengumpulkan semua data primer dan sekunder lalu mendalaminya dengan melakukan metode observasi.

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara teliti dan mencatat dengan sistematis. Peneliti melakukan observasi dengan mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti terlibat langsung dalam aktifitas lapangan penelitian untuk proses pencarian data dan mengamati jawaban yang diberikan oleh narasumber.

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung yang memperoleh data yang diperlukan.<sup>82</sup> Observasi

---

<sup>82</sup> Winarno Surakhmad, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Bandng: CV Tarsita, 1989), 162.

adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>83</sup> Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”. Dari definisi itu kita melihat tujuh karakteristik observasi pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengodean, rangkaian perilaku dan suasana, in situ, dan tujuan empiris.<sup>84</sup>

Metode ini merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data, yang dilakukan dengan cara mengamati atau mengkaji dengan cara sistematis permasalahan dan mendapatkan petunjuk tentang cara memecahkan suatu masalah.<sup>85</sup>

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ada dua jenis observasi yang signifikan, yakni *participant observasi* (observasi partisipan) dan *direct observation* (observasi langsung). Secara umum dalam *participant observation*, peneliti menjadi pemain aktif dalam lingkungan penelitian. Dalam *direct observation*, peneliti hanya mengamati atau melihat langsung perilaku atau fenomena tersebut tanpa terlibat langsung ke dalam kehidupan partisipan.<sup>86</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan karena peneliti menggunakan media *platform youtube* untuk mengamati pesan dakwah

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 106.

<sup>84</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 83.

<sup>85</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2015), 319.

<sup>86</sup> Amanda Putri Nadzario, “*Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube*”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 33-34.

yang ada dalam Prof Zahro ketika menyampaikan ceramah melalui video *youtube*. Observasi ini dilakukan dengan cara menyaksikan video yang berjudul “Asal-Usul Penyakit Virus Corona” dan “Cara Ruqyah untuk Pasien Corona” melalui *platform youtubenanya*.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan cenderung menjadi data sekunder. Pemakaian metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.<sup>87</sup>

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>88</sup>

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Hal yang mendukung penelitian ini adalah data yang berupa profil, foto, video, dokumen artikel, mengenai Prof Zahro yang diambil sebagai penelitian.

## F. Teknik Validasi Data

Penelitian ini menggunakan keabsahan data kriteria kriterium derajat kepercayaan atau kredibilitas, dimana kriterium ini berfungsi untuk membuktikan kebenaran data yang telah dikumpulkan. Terdapat beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu memperpanjang pengamatan,

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 227.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 124.

meningkatkan ketekunan penelitian, dan menyajikan hasil penelitian dengan pembuktian.<sup>89</sup>

### **1. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>90</sup> Dengan cara ini, data dan urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis. Melalui upaya yang ditingkatkan, peneliti akan memeriksa hal-hal atau dokumen yang telah diproses untuk melihat apakah ada masalah. Demikian pula, perbaikan berkelanjutan dapat memberikan gambaran data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan yaitu menambah kutipan hasil penelitian, dokumen terkait, maka wawasan yang didapat akan lebih luas dan jelas.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari pengamatan video, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, jika dibandingkan dengan satu pendekatan.<sup>91</sup>

### **3. Pemeriksaan Teman Sejawat**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil Sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>92</sup> Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 324.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 194.

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 127.

<sup>92</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 332.

yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.<sup>93</sup>

#### 4. Ketercukupan Referensi

Konsep kecukupan referensial menjadi alat untuk menampung dan menyesuaikan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.<sup>94</sup> Hal ini peneliti berusaha mencari referensi sebanyak-banyaknya agar data yang disajikan akurat, seperti melampirkan dokumentasi berupa foto atau video.

### G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>95</sup> Setelah semua data terkumpul, peneliti mulai menganalisis data menggunakan metode tindak tutur untuk meneliti lebih dalam tentang pesan dakwah dalam dua video yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan model teknik analisis data kualitatif deskriptif teks dengan analisis sosiolinguistik tindak tutur Austin dan Searle yaitu menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga alur yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan.<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 334.

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 133.

<sup>95</sup> M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 245.

<sup>96</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 163.

## 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformatif data yang muncul dari catatan-catatan dari lapangan. Proses ini dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung.

Menurut Riyanto menjelaskan bahwa reduksi data (*data reduction*) artinya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.<sup>97</sup> Penelitian ini mereduksi atau memilih dan memilah data dari data observasi dari video ceramah agama Prof Zahro di kanal channel *youtube* dan data dokumentasi dari artikel-artikel atau buku tentang ruqyah, penyakit ‘ain, *Covid 19*, tindak tutur dan Prof Zahro.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Miles dan Huberman meyakini dalam penelitian bahwa penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid atau terpercaya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih. Dengan demikian peneliti dapat melihat kondisi yang terjadi, dan

---

<sup>97</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 165.

menentukan langkah berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang telah didapat dari proses reduksi data yang telah dilakukan dan akan berlanjut pada proses penarikan kesimpulan.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.<sup>98</sup>

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan analisis yang penting. Peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan dengan longgar, terbuka, dan skeptif, namun kesimpulan telah dipersiapkan. Penarikan kesimpulan dalam pandangan Miles dan Huberman hanyalah sebagian kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dan data yang disajikan harus bisa diuji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil proses observasi dan dokumen-dokumen pendukung lainnya, seperti buku atau artikel yang memuat informasi tentang Prof Zahro dan dipadukan dengan fokus tujuan penelitian ini.

---

<sup>98</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 171.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Subjek Penelitian

##### 1. Profil Prof Zahro

Gambar 4.1  
Prof Zahro



Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=1MnealwhVVE&t=132s>

Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA yang lebih dikenal dengan panggilan Prof Zahro sebagai sapaan akrabnya<sup>99</sup> merupakan seorang pendakwah yang sempat viral di portal berita online karena video saat dirinya sedang berdakwah mengenai pembahasan virus corona, atau masyarakat lebih mengenal dengan nama *Covid 19*. Dengan menyangkut pautkan bahwa ruqyah mampu menyembuhkan virus corona yang juga disebabkan karena penyakit '*Ain*'. Dewan Penasehat Sahabat Masjid Indonesia (SMI)<sup>100</sup> ini lahir di Nganjuk, Jawa Timur pada tanggal 7 Juni 1955. Seorang Guru Besar Ilmu Fiqih (Hukum Islam) di UINSA

---

<sup>99</sup> Sahabatmasjid.org, "*Ustadz Prof. Dr. Ahmad Zahro, MA*", diakses pada 16 Februari 2021 dari <https://sahabatmasjid.org/ustadz-prof-dr-ahmad-zahro-ma/>.

<sup>100</sup> Sahabatmasjid.org, "*Ustadz Prof. Dr. Ahmad Zahro, MA*", diakses pada 16 Februari 2021 dari <https://sahabatmasjid.org/>.

Surabaya dan salah satu Imam Besar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dari tahun 2012 – 2020.<sup>101</sup> Selain itu, saat ini beliau diamanahi sebagai Rektor Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum (Unipdu) Jombang periode tahun 2010-2022 serta Ketua IPIM (Ikatan Persaudaraan Imam Masjid Seluruh Indonesia) periode tahun 2016-2019. Beliau juga seorang da'i yang sering mengisi pengajian di berbagai tempat dan membina acara kajian di beberapa stasiun televisi dan radio, seperti JTV, Kiswah TV, dan TV9 Surabaya serta Radio SAS FM.<sup>102</sup>

Prof. Zahro merupakan ulama' dengan segudang prestasi. Beliau adalah pakar Fiqh Kontemporer, Pembina Pesantren Tachfidhul Qur'an Cemerlang An-Najach Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur, Pembina Pesantren Tachfidhul Qur'an al-Qadr Pepelegi Waru Sidoarjo Jawa Timur, Pembina Pesantren Tachfidhul Qur'an An-Nuur Tuko Sugohwaras Prambon Nganjuk Jawa Timur, Ketua Dewan Penasehat PP IPIM (Pengurus Pusat Ittihad Persaudaraan Imam Masjid) Indonesia, periode tahun 2019-2024, Sekretaris Dewan Pembina Yayasan Penguatan Peran Pesantren Indonesia (YP3I) periode tahun 2020-2025, Dewan Hakim MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) Nasional dan Internasional, Pengasuh Kajian "Kuliah Solusi Spiritual" Al-Qur'an, dan Pengasuh Kajian Fiqh Kontemporer "Islam itu Mudah". Berbagai karya prestasi lainnya yang tidak kalah fenomenal juga dimiliki beliau, seperti buku Feminisme dan Fiqih Perempuan, Fiqih Perspektif Ilmiah dalam

---

<sup>101</sup> Masjidalakbar.or.id, “*Imam Besar Mas Bimbing Ikrar Muallaf*”, diakses pada 11 Januari 2021 dari <https://www.masjidalakbar.or.id/2018/10/19/imam-besar-mas-bimbing-ikrar-muallaf/>

<sup>102</sup> Budi, “*Biografi Prof Dr KH Ahmad Zahro, MA*”, diakses pada 11 Januari 2021 dari <https://www.laduni.id/post/read/67281/biografi-prof-dr-kh-ahmad-zahro-ma>

Bingkai Ukhuwawah, Fiqh Kontemporer “Menjawab 111 Masalah”, dan masih banyak lagi.<sup>103</sup> Aktivitas dakwahnya banyak dibagikan melalui media sosial, khususnya *Youtube*. Beliau memiliki platform *Youtube* yang diberi nama dengan “Azahro Official”.

## 2. Profil Video Channel Youtube “Azahro Official”

Gambar 4.2  
Platform Channel *Youtube* Azahro Official



Sumber:

<https://www.youtube.com/c/AZAHROOFFICIAL/videos>

Channel *youtube* Azahro Official merupakan platform yang didirikan oleh Kyai Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA Al-Chafidz. Berdiri pada tanggal 11 Desember 2016 dengan total 12.682.355x video yang ditonton dan 100 ribu subscriber (*pengikut, red*) per 4 Februari 2021 ini dinikmati oleh para jama'ah dari berbagai kalangan dan latar belakang dengan dakwah Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

<sup>103</sup> Budi, “*Biografi Prof Dr KH Ahmad Zahro, MA*”, diakses pada 11 Januari 2021 dari <https://www.laduni.id/post/read/67281/biografi-prof-dr-kh-ahmad-zahro-ma>

Akun ini berisi tentang dakwah-dakwah yang bertajuk “Islam Itu Mudah” menjawab setiap permasalahan agama sosial masyarakat.

Adapun dua video dakwah yang diambil penulis, lokasi dalam video tersebut berada di Masjid Al-Qadr, Pepelegi – Sidoarjo. Video pertama “Asal-Usul Penyakit Virus Corona” di *Youtube* ini berdurasi berdurasi 13 menit 50 detik, dipublikasikan pada tanggal 3 Februari 2020 video yang diunggah ini berhasil ditonton 55.220 *viewers*. Kedua, berjudul Cara Ruqyah untuk Pasien Corona berdurasi 6 menit 49 detik yang dipublikasikan tanggal 17 Maret 2020 ditonton dengan 4.305 *viewers* per 4 Februari 2021.

## B. Penyajian Data

Proses penelitian yang dilakukan berupa pengumpulan data, analisis data, dan penjelasan narasi deskriptif, penyusunan data yang diperoleh, kemudian penarikan kesimpulan umum. Pada tahap ini penulis perlu memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama metode deskriptif dan jenis penelitian, karena konten yang diperoleh berupa kata-kata. Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif dan akan menghasilkan data kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah isi pesan dakwah yang dikirimkan oleh platform video *youtube* resmi Azahro Official yang bertajuk “Asal-Usul Penyakit Virus Corona dan Cara Ruqyah untuk Pasien Corona”, sehingga data yang diperoleh adalah jenis data yang berhubungan dengan dua video tersebut.<sup>104</sup>

Video dakwah Prof Zahro yang berjudul *Asal-Usul Penyakit Virus Corona dan Cara Ruqyah untuk Pasien*

---

<sup>104</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 12.

*Corona* di *Youtube* ini masing-masing berdurasi 13 menit 50 detik dan 6 menit 49 detik. Agar mempermudah pemahaman tentang isi ceramah Prof Zahro, hasil transkrip video Prof Zahro sebagai berikut:

## 1. Transkrip Video 1 “Asal-Usul Penyakit Virus Corona”

**Gambar 4.3**  
Video Ceramah Asal-Usul Penyakit Virus Corona



Sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=UV\\_Q3gj4O5I](https://www.youtube.com/watch?v=UV_Q3gj4O5I)

### [Paragraf 1]

Saya ingin menjelaskan tentang corona, “bukan corona mobil ya.” Corona penyakit yang sekarang sedang marak ini. Dalam banyak Hadits Nabi SAW menyebutkan adanya penyakit ‘*Ain*. Penyakit ‘*Ain*, banyak sekali hadistnya. Penyakit ‘*Ain* itu pada mulanya atau ketika Nabi SAW bersabda adalah penyakit misterius yang disebabkan oleh pandangan mata.

“*Ain* memang mata,”

Jadi dulu itu orang banyak yang ahli ya kekuatan spiritual dengan pandangan matanya, bisa kagum bisa lalu ya kemudian terkena pengaruhnya sakit. Segala jenis macam sakit yang kemudian dinunuti, diikuti, disalahgunakan atau dimanfaatkan oleh setan. Sudah sering saya

sampaikan hampir tidak ada penyakit yang tidak ada keterlibatan setan apalagi Corona.

“Ini perspektif spiritual KSS lo ya soal orang lain percaya Monggo ndak percaya tidak apa-apa,”

Tapi penyakit ‘Ain itu kemudian tidak hanya bersumber dari pandangan mata atau dari keahlian hipnotis atau keahlian spiritual kekuatan pandangan. tapi segala penyakit yang bersumber dari segala potensi sakit kemudian mewujudkan atau mewujudkan niku ngge ya mewujudkan ya, eh opo mewujudkan niku, dadi sakit kemudian makin parah makin berubah jenisnya berubah penampilannya sakitnya makin misterius itu penyakit ‘Ain. Jadi penyakit ‘Ain itu lebih potensial setan yang kerja.

### **[Paragraf 2]**

Nah, corona ini tanpa menyalahkan siapapun berasal dari makanan haram. Sudah berulang kali saya sampaikan di forum ini, bahwa makanan halal mustahil berbahaya, mustahil Allah SWT menghalalkan makanan berbahaya.

“Pokok e, halal tidak mungkin bahaya, asal terukur. Nek gak terukur, ya apapun mesti berbahaya. air pun bisa berbahaya kalau ndak terukur,”

“Nek mboten percoyo monggo itu sak galon diminum sekali minum,”

Jadi itu pedomannya, panduannya bahwa tidak mungkin makanan halal berbahaya dan tidak mungkin Allah SWT mengharamkan makanan yang mengharamkan makanan eh menghalalkan makanan berbahaya. Sebaliknya semua makanan yang diharamkan itu berbahaya walaupun ada manfaatnya tapi lebih besar bahayanya, tidak mungkin Allah SWT mengharamkan sesuatu tidak ada bahayanya. semua yang dilarang berbahaya makan hewan-hewan yang diharamkan membunuh, pasti diharamkan memakannya, hewan-hewan yang disuruh membunuh diperintahkan membunuh karena buasnya maka pasti

haram juga. “Jadi nek dilarang mateni opo mane dilarang membunuh, maka itu jelas dilarang makan,”

Tapi kalau diperintah membunuh bukan menyembelih lo, membunuh berbeda dengan menyembelih, kalau diperintah membunuh maka itu juga haram. Nah, kelelawar itu makanan atau itu binatang yang diharamkan. Sedikit atau banyak, haram. Kodok, juga haram. Ular juga haram. Kodok, kelelawar, termasuk binatang yang dilarang membunuh.

“Gak oleh dipateni gak oleh di ya dilarang membunuh memang.”

“Ular, karena jenis binatang buas, disuruh membunuh jika membahayakan, tapi kalo ndak membahayakan jangan.”

“Tapi prinsipnya Jumhur Ulama’, mayoritas Ulama’ menyatakan bahwa binatang-binatang itu, ular, tikus, apalagi kelelawar, kucing, kera, apalagi, kadal dan sejenisnya itu haram, karena haram maka berdosa. Karena berdosa maka setan punya pintu masuk.”

Sebenarnya, tanpa makanan itu kalau soal pintu masuk kepada orang yang tidak beriman, setan punya keleluasaan untuk masuk.

“Tetapi Sunnatullah, hukum kausal, hukum sebab akibat hukum Allah SWT menyatakan bahwa memakan makanan yang diharamkan pasti menimbulkan mudharat, berbahaya.”

Nah virus Corona bermula dari maraknya pelanggaran terhadap binatang yang juga makhluk Allah.

“Panjenengan kalo nonton video cara masaknya, cara makannya, ngeri, enek seng mentah, kodok mentah dipangan, ya langsung. Ada yang urip langsung dicemplungne neng wajan digoreng,”

### [Paragraf 3]

“Ya, pokoknya tidak *berperi-kebinatangan*, *nggak* punya rasa kasihan, rasa *welas asih* pada binatang, padahal

binatang itu juga makhluk Allah SWT yang oleh Rasulullah SAW disuruh menyayangi jika tidak berbahaya disuruh membunuh jika membahayakan manusia,”

Jadi mereka hampir semua binatang dimakan dan ini juga sudah nular atau ada, “pesta daging haram *tuh* di daerah di Indonesia,”

“Kalau saya *ndak* salah di daerah yang sekarang ramai merusak mesjid itu ya, ya pokoknya di daerah non muslim itu ada suatu kegiatan *entah* memperingati apa nanti yang dijual segala macam binatang ya kucing, anjing, ular, tikus, dan caranya masak apa cara *ngeruwatnya* atau eh kok *ngeruwat* seh, *meraketnya*, mematakannya tidak dibunuh, dibakar dihilangkan apa ini bulunya langsung kelihatan seperti ya begitu mestinya menjijikkan tapi mereka ya doyan juga.”

Ini juga berbahaya, jadi kemudian setelah itu setan ikut masuk ya sudah, corona yang berkembang sekarang di samping virus dan *baksil* adalah setan ‘*Ain*, jenis penyakit ‘*Ain*, maka penyembuhan Corona ini disamping medis saya lebih yakin lebih mudah dengan terapi atau *ruqyah*. “Moga-moga kita semua diselamatkan Allah dari keturunan penyakit itu.” “Aamiin,” sautan mad’u.

#### [Paragraf 4]

“Jadi kita tidak boleh *sembrono*, tapi juga *ndak* boleh terlalu takut, baca *aja* ijazah Nabi tadi sudah, urusan apa yang akan terjadi kita menyerah kepada Allah SWT, kita pasrahkan kepada Allah SWT setelah kita berbaik sangka kepada Allah SWT bahwa memang penyebaran virus corona bukan hanya *baksil*, bukannya virus tapi sudah ada keterlibatan setan.”

Sehingga saya dengar, saya dengar pemerintah sana minta didoakan oleh orang Indonesia, ya terserah kalau ada yang mau mendo’akan, monggo *saja*. Tapi kita secara

manusiawi kita berharap moga-moga banyak manusia yang selamat dari ancaman virus corona itu, “kecuali mereka yang memang nantang, nantang Allah SWT.”

“Jelas-jelas hijab diwajibkan langsung, ada perintah untuk no hijab itu *kan nantang perkoro*,”

Kemudian jelas-jelas binatang yang dia sudah diharamkan, tetap dikonsumsi, saya berkeyakinan *ya* moga-moga keyakinan ini benar karena juga berbasis pada apa yang saya pelajari selama ini,

“*Insyallah*, tanpa sombong, umat Islam selamat dari Corona ini, walaupun ada 1, 2 mungkin punya *record* kehidupan yang agak berbeda dengan umumnya umat Islam,”

“Ya mohon maaf ya kalau orang Indonesia walaupun beragama Islam pun tiap hari ikut sana kemudian makan masak-masakan sana lalu kan juga akhirnya, sama dengan orang sana juga, *ya* doyan tikus, doyan kucing, doyan *ketek*. Kabarnya yang mahal itu malah daging kucing. “*Allahu Akbar*,”

Dan ada lagi daging bayi *kluron*, apa namanya bayi *kluron* itu *opo*, janin keguguran itu, janin yang mati, “Pokoknya itu waduh katanya mujarab,” “Allah,”

### [Paragraf 5]

Memang sudah akhir zaman *ya* memang segala pelanggaran sudah dianggap biasa dan itulah yang oleh Allah SWT dinyatakan dalam beberapa ayat bahwa akan saya biarkan para tokoh itu berbuat *dzolim*, berbuat semena-mena, tapi setelah itu akan saya hukum. Oleh karena itu *ya* kita jangan terlibat dalam *kedzaliman*, dalam kemaksiatan dalam pelanggaran walaupun tersangkut dalam, akibatnya *ya* sudah kita yang penting kita sadar dan kita tetap taat kepada Allah SAW. Memang karena ada

ayat, *Wattaqu fitnatan la tushibanna al-ladzina dzalamu minkum khassah.*

“Waspadalah terhadap musibah yang tidak hanya menimpa orang *dzolim* saja tapi orang yang *nggak dzolim* bisa *kena* juga, karena bagian *Sunnatullah*, adalah kemasyarakatan *ndak* mungkin dipilih itu.”

### [Paragraf 6]

Tapi kita yakin kalau terhadap *'Ain*, penyakit yang sudah berwujud *'Ain* itu, saya baru baca tadi pagi saya baca ulang, “Oh *ya*, jadi penyembuhannya, pencegahannya, lebih mudah bagi orang yang beriman, *sregep* shalat, banyak dzikir, banyak *mbaca* Al-Qur'an, banyak berdo'a tadi, itu sudah cukup untuk mencegah, *merembetnya*, menularnya, mewabahnya penyakit corona,”

“Tanpa boleh sombong, tanpa boleh *ngentengkan*, kalau memang punya masker *ya* silakan, kalau pakai masker silahkan, tapi *nek* aku gak *telaten* yo wes gak *usah* pake masker, *nek nganggo* masker *iku nek ngaji* gak jelas.”

“Saya tawakkal Allah SWT *Insyallah* aman dari itu.”

## 2. Transkrip Video 2 “Cara Ruqyah untuk Pasien Corona”

Gambar 4.4  
Video Ceramah Cara Ruqyah untuk Pasien Corona



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=1MnealwhVVE&t=42s>

### [Paragraf 1]

“Karena tadi diwawancarai bunyinya seperti itu maka saya tertarik untuk langsung memberi *Irsyadat* atau jihad atau pengarahannya yaopo, gimana caranya meruqyah corona.”

Sebenarnya bukan hanya corona ya, meruqyah apa saja sama, *kenek setan* langsung edan *utowo opo* penyakit udun, sama, walaupun tentu intensitas yang berbeda, pada dasarnya *panjenengan* akan melakukan apapun sebaiknya *nek sempat nek kober*, kalau ada waktu tentu shalat hajat 2 rakaat.

“yo ndak usah diunekni *usholli sunnatal haajati corona*, ya ndak usah,”

“*pokoe* shalat hajat *engkok neng nyang* sujud terakhir, *dibatin* mau menyembuhkan si A, batin aja kalau *ndak* bisa bahasa Arabnya, kalau bisa bahasa Arabnya, ya, *Allahu Robbannas* itu shalat hajat. Kemudian *nek sempat*, kalau ada waktu *hizib*, tapi kalau *ndak* ada waktu kan *panjenengan* sudah bisa semuanya tiap hari kan sudah

diamalkan itu sudah cukup untuk untuk dasaran dan langsung *to the point* me-ruqyah,”

“Lah meruqyah ya seperti tadi do’a,

*Allahumma robbannas adzhibilba'sa isyfi antasysyafi la syifauka syifa'an la yughodiru saqoman*

Kemudian,

*Bismillah Bismillah Bismillah,*

*A'udzu Bi 'Izzatillah Wa Quدراتihi Min Syarri Ma Ajidu Wa Uhadziru,*

*A'udzu Bikalimatillahittammami Min Syarri Maa Khalaq,*

“Ya itu sudah,”

“itu *opo enek* to resep melebihi baiknya resep Nabi SAW?”

“*ndak ada,*”

*Wes to sak yogyane wong gae dungo ndak akan ngungguli dungo* dari Nabi, dan do’a dari Nabi ya itu. Berarti ditambah memang ada khusus ya ayat-ayat yang kita baca ini, kemudian Asmaul Husna tertentu mana yang dibaca, sebenarnya *Syafi'al Amrod* itu juga Asmaul Husna, tapi diluar yang 99 itu, karena Asmaul Husna kan ada yang menyatakan 144 ada yang 1.000, ada yang 600 ada yang 1.000 Asmaul Husna.

## [Paragraf 2]

Jadi, sudahlah pokoknya *panjenengan* sudah punya *basic* ini, *apa* ini, KSS ini, sudah sakit *opo wae podo*. Mengapa? Karena kita *kan* memohon kepada Allah SWT. *Nek* obat, memang ada obat jantung, obat paru-paru, obat ambeien, obat *oponeh* ada, kalau obat. Dokter juga ada, ahli ini, ahli ini, spesialis ini ya, tapi kalau ini tidak, *panjenengan* ini ah.. ya bukan ahli ya.

“*Biidznillah*, atas izin Allah. Bisa semuanya *enek wong loro opo ae*. *Suwe gak entuk jodoh yo iso, emboh nek awak e dewe gung entuk-entuk jodoh,*”

Artinya, segala, maka saya sebut, solusi spiritual. Solusi ya sudah segala hal, bisa penyembuhan, bisa solusi permasalahan, bisa rizqi, bisa, semua masalah.

“Tapi ya *ndak* boleh sombong, tapi memang orientasinya seperti itu KSS ini orientasinya, ya menyeluruh, holistic,”

“Penyakit pun *ndak* nggak bisa disebut. Apa penyakitnya?”

“*Endak, opo iki enek setane opo ndak enek setane, endak.*”

Walaupun sekali lagi hampir semua penyakit ada keterlibatan setan. *Wes* jadi bisa ya, andaikata ada orang minta di ruqyah bisa,

“andaikata nanti ada undangan ke Natuna.”

“Siapa?”

“saya yakin banyak yang berani kan ya?, banyak yang kesana *Insyallah*,”

“kalau saya ini sudah di undang ke Jepang, tapi saya sih masih nanti dulu karena kemarin ada yang datang dari Jepang kan kesini ikut sini sekali datang kemudian kalau disana videonya tu laku banget, video apa? *youtube* itu lo, *youtube* KSS itu laku banget di Jepang.

### [Paragraf 3]

Nah ini saya akan diundang kesana nanti dulu *sek, nek jek gung sempat*, saya bilang gitu. Bukan *wedi, ndak*, sungguh demi Allah demi Allah bukan *soal wedi. Ndak, nggone Cino karo Jepang kan adoh jek an*, tapi memang orang-orang yang sudah *post-modern*, sudah keliatan *modern* itu larinya ke spiritual.

“Silakan baca jurnal-jurnal itu, Amerika, sekarang juga banyak yang mengarah ke spiritual, hanya kemarin yang mengatakan kalau dibodohi, itu memang baru belajar itu. Kalau sudah, sudah tingkat tinggi justru makin notok, makin tahu keterbatasannya makin ke spiritual.”

“Kalau spiritual kan *ndak* terbatas, *wong* Allah SWT langsung. Kalau rasional *kan* ya memang keterbatasan otak kita *kan*?”

Maka makin *modern* seseorang makin tertarik ke spiritual. Bahkan Jepang *kan* sekarang sudah 5.0,

“Indonesia sekarang baru akan ikut *four point opo*? *Four point O yo*?”

“empat ya, *four point O*,”

“opo jenenge istilahnya, generasi keempat atau gelombang keempat ya,”

“*four point o*,”

Jepang sudah five, ya satu-satunya Negara seluruh dunia, baru jepang.

“Apa setelah saya baca, apa?”

“*five point o* itu opo?”

“nek *four point o* *kan* serba ini, serba dunia maya, internet, dan sebagainya ini, *kan* ya kalau *five point o* itu, ternyata adalah *human*, *ngewongni uwong*, memerankan orang, memperhatikan orang.”

“*Uwonge, ojok mesine ojok komputere ojok alate, uwonge*.”

Aneh *kan*? Saya justru waduh, ini bagus ini. Ini berarti cocok dengan KSS *wes*, lah KSS *seng* dibahas *kan uwong*, *gak pernah mbahas mesin blas kan*?

“Ini nanti saya jadi ke Jepang, Insya Allah cocok itu kalau dadi *mursyid e wong* Jepang iku.”

“Tapi kalau saya memiliki syarat, harus Muslim, kalau *ndak* Muslim, ya saya mohon maaf. Ini karena untuk dakwah kok.”

“Terapi silahkan non-muslim diterapi bisa, tapi kalau untuk menjadi terapis, untuk menjadi *mursyid*, wajib Muslim.”

### C. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan. Data primer dari penelitian ini adalah isi pesan dakwah dari video platform *youtube* Azahro Official dengan judul *Asal-Usul Penyakit Virus Corona dan Cara Ruqyah untuk Pasien Corona* yang akan dianalisis dengan tabel menggunakan tiga alat tindak tutur sebagai berikut:

#### 1. Analisis Video 1 *Asal-Usul Penyakit Virus Corona*

##### a. Teks Ceramah Paragraf Pertama

Tabel 4.1 Teks Ceramah Paragraf Pertama

Unsur Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	<p>Saya ingin menjelaskan tentang corona, “bukan corona mobil ya.” Corona penyakit yang sekarang sedang marak ini.</p> <p>Dalam banyak Hadits Nabi SAW menyebutkan adanya penyakit ‘<i>Ain</i>. Penyakit ‘<i>Ain</i>, banyak sekali hadistnya. Penyakit ‘<i>Ain</i> itu pada mulanya atau ketika Nabi SAW bersabda adalah penyakit misterius yang disebabkan oleh pandangan mata. “<i>Ain</i> memang mata,”</p> <p>Jadi dulu itu orang banyak yang ahli ya kekuatan spiritual dengan pandangan matanya, bisa kagum bisa lalu ya kemudian terkena pengaruhnya sakit.</p>

	<p>Segala jenis macam sakit yang kemudian <i>dinunuti</i>, diikuti, disalahgunakan atau dimanfaatkan oleh setan. Sudah sering saya sampaikan hampir tidak ada penyakit yang tidak ada keterlibatan setan apalagi Corona. “Ini perspektif spiritual KSS lo ya soal orang lain percaya Monggo ndak percaya tidak apa-apa,”</p> <p>Tapi penyakit ‘<i>Ain</i> itu kemudian tidak hanya bersumber dari pandangan mata atau dari keahlian hipnotis atau keahlian spiritual kekuatan pandangan, tapi segala penyakit yang bersumber dari segala potensi sakit kemudian mewujudkan atau mewujudkan <i>niku ngge</i> ya mewujudkan ya, eh opo mewujudkan <i>niku</i>, dadi sakit kemudian makin parah makin berubah jenisnya berubah penampilannya sakitnya makin misterius itu penyakit ‘<i>Ain</i>. Jadi penyakit ‘<i>Ain</i> itu lebih potensial setan yang kerja.</p>
Lokusi	<p>Penyakit ‘<i>Ain</i> lebih potensial setan yang kerja, sudah sering disampaikan Prof Zahro bahwa hampir tidak ada penyakit yang tidak ada keterlibatan setan apalagi corona. Mengenai hal ini, orang lain percaya atau tidak terserah.</p>
Ilokusi	<p>Prof Zahro lebih menekankan bahwa corona ini sudah pasti ada hubungannya dengan penyakit ‘<i>Ain</i>, karena ‘<i>Ain</i> itu mengenai pandangan mata, maka ini berpengaruh.</p>
Perlokusi	<p>Pasrah dan takut, hingga mad’u semakin memohon kesembuhan Allah SWT.</p>

Dari penjelasan analisis diatas menunjukkan bahwa penyakit ‘*Ain* yang disebutkan dalam hadist itu bisa

menjadi penyebab Corona karena dari pandangan mata, menurut perspektif spiritual Kuliah Solusi Spiritual (KSS) Prof Zahro.

Terdapat pesan **Akidah atau iman** yang berupa manusia adalah makhluk yang lemah, hanya kepada Allah-lah kita memohon dan berserah diri untuk kehidupan. Allah adalah tempat kembali pulang, untuk itu atas hidup dan mati seorang manusia adalah skenario Allah. Balasan atau hadiah bagi orang-orang mukmin yang selalu taat kepada Allah adalah akan diberi kenikmatan sehat jika manusia itu meyakini bahwa semuanya kembali pada Allah yang selalu bertawakkal segala penyakit datangnya dari Allah SWT, dan sebagai manusia berhak untuk menjaga diri serta berusaha. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي  
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."<sup>105</sup>

Surat Asy-Syu'ara ayat 80:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

<sup>105</sup> TafsirQ.com, diakses pada 3 Februari 2021 dari <https://tafsirq.com/10-yunus/ayat-57>

"Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku."<sup>106</sup>

Tuturan yang terdapat dalam paragraf pertama yaitu pernyataan keyakinan yang segalanya diserahkan kepada Allah yang sebelumnya membuat bingung pendengar ketika mendengarkan maksud dari isi ceramahnya. Bahwa seluruh kejadian, diawali dengan tertanamnya keyakinan dalam hati, berikhtiar, dan berserah diri. Salah satunya mengenai penyakit yang terjadi pada tubuh manusia, semua pasti atas kehendak Allah. Pengungkapan yang dijelaskan secara detail mengenai asal-muasal penyakitnya membuat pendengar merasa agak tenang ketika mendengarnya.

Dari penafsiran pesan dakwah diatas dapat dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah Dzat Penyembuh adalah tempat kita berlindung dari godaan setan pun. Segala Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segalanya akan kembali hanya kepada-Nya.

## b. Teks Ceramah Paragraf Kedua

Tabel 4.2 Teks Ceramah Paragraf Kedua

Unsur Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	Nah, corona ini tanpa menyalahkan siapapun berasal dari makanan haram. Sudah berulang kali saya sampaikan di forum ini, bahwa makanan halal mustahil berbahaya, mustahil Allah SWT menghalalkan makanan berbahaya.

<sup>106</sup> TafsirQ.com, diakses pada 3 Februari 2021 dari <https://tafsirq.com/26-asy-syuara/ayat-80>.

	<p>“Pokok e, halal tidak mungkin bahaya, asal terukur. Nek gak terukur, ya apapun mesti berbahaya. air pun bisa berbahaya kalau ndak terukur,”</p> <p>“Nek mboten percoyo monggo itu sak galon diminum sekali minum,”</p> <p>Jadi itu pedomannya, panduannya bahwa tidak mungkin makanan halal berbahaya dan tidak mungkin Allah SWT mengharamkan makanan yang mengharamkan makanan eh menghalalkan makanan berbahaya. Sebaliknya semua makanan yang diharamkan itu berbahaya walaupun ada manfaatnya tapi lebih besar bahayanya, tidak mungkin Allah SWT mengharamkan sesuatu tidak ada bahayanya. semua yang dilarang berbahaya makan hewan-hewan yang diharamkan membunuh, pasti diharamkan memakannya, hewan-hewan yang disuruh membunuh diperintahkan membunuh karena buasnya maka pasti haram juga.</p> <p>“Jadi nek dilarang mateni opo mane dilarang membunuh, maka itu jelas dilarang makan,”</p> <p>Tapi kalau diperintah membunuh bukan menyembelih lo, membunuh berbeda dengan menyembelih, kalau diperintah membunuh maka itu juga haram. Nah, kelelawar itu makanan atau itu binatang yang diharamkan. Sedikit atau banyak, haram. Kodok, juga haram. Ular juga haram. Kodok, kelelawar, termasuk binatang yang dilarang membunuh.</p>
--	--

	<p>“Gak oleh dipateni gak oleh di ya dilarang membunuh memang.”</p> <p>“Ular, karena jenis binatang buas, disuruh membunuh jika membahayakan, tapi kalo ndak membahayakan jangan.”</p> <p>“Tapi prinsipnya Jumhur Ulama’, mayoritas Ulama’ menyatakan bahwa binatang-binatang itu, ular, tikus, apalagi kelelawar, kucing, kera, apalagi, kadal dan sejenisnya itu haram, karena haram maka berdosa. Karena berdosa maka setan punya pintu masuk.”</p> <p>Sebenarnya, tanpa makanan itu kalau soal pintu masuk kepada orang yang tidak beriman, setan punya keleluasaan untuk masuk.</p> <p>“Tetapi Sunnatullah, hukum kausal, hukum sebab akibat hukum Allah SWT menyatakan bahwa memakan makanan yang diharamkan pasti menimbulkan mudharat, berbahaya.”</p> <p>Nah virus Corona bermula dari maraknya pelanggaran terhadap binatang yang juga makhluk Allah.</p> <p>“Panjenengan kalo nonton video cara masakny, cara makanny, ngeri, enek seng mentah, kodok mentah dipangan, ya langsung. Ada yang urip langsung dicemplungne neng wajan digoreng,”</p>
Lokusi	<p>Makanan yang haram dilarang dimakan, yang halal pun akan dilarang jika itu makannya tidak terukur, seperti minum air 1 galon dalam sekali minum. Sunnatullah, hukum kausal (sebab akibat) hukum Allah menyatakan bahwa memakan makanan</p>

	yang diharamkn pasti menimbulkan mudharat, berbahaya
Ilokusi	Makanan yang haram itu pasti berbahaya, kalau yang halal tidak mungkin berbahaya. Begitupun dengan Allah SWT tidak mungkin mengharamkan sesuatu yang memang tidak berbahaya, jika berbahaya maka itu diharamkan. Beda lagi dengan sesuatu yang berlebihan itu juga tidak diperbolehkan, karena akan ada mudharatnya.
Perlokusi	Mad'u memilah makanan terutama yang halal dan thoyyiban

Segala aturan dan tuntunan Allah SWT sudah tercantum pada Al-Qur'an dan hadist, baik buruk dalam kehidupan di dunia ini pun sudah diatur dan tersusun rapi didalamnya.

Diantara karakteristik dalam ajaran Islam bersifat universal dan menyentuh di seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk didalamnya tuntunan syari'at mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram. Padahal bagi umat muslim, memastikan kehalalan suatu makanan sangat penting untuk diperhatikan. Bukan hanya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, akan tetapi karena segala sesuatu yang masuk ke dalam perut juga akan berubah menjadi darah dan daging yang melekat dalam tubuh manusia.

Diantaranya sebagaimana disebutkan dalam hadist bahwa makanan haram menjadi salah satu sebab sulitnya terkabul do'a seseorang. Bahkan di akhirat kelak, neraka lebih pantas menjadi tempat jasad seseorang yang tumbuh dari makanan haram. Sebaliknya, makanan halal akan membawa pengaruh

positif dalam kehidupan seorang muslim. Makanan halal akan memudahkan seseorang dalam beramal shaleh. Makanan halal juga berperan sebagai pencegah dan penawar dari berbagai penyakit.

Terdapat **pesan Syari'ah** dalam uraian diatas menyangkut pola hidup manusia sehari-hari yakni mengenai apa yang boleh atau tidak boleh, yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan, bahkan yang dianjurkan maupun yang dilarang. Salah satu yang dibahas antara makanan halal dan haram. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai manusia, makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.”<sup>107</sup>

Tuturan yang terdapat dalam paragraf kedua yaitu pernyataan tata cara beribadah, dengan memakan makanan yang halal untuk menjaga kesehatan dan hal *mudharat* lainnya. Sehingga penanggap tutur atau mad'u yang mendengar akan senantiasa menjaga pola hidup sehat agar terjauh dari penyakit.

Dari penafsiran pesan dakwah diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah adalah tempat kita memohon ampun dan bersyukur atas segala nikmat-

<sup>107</sup> TafsirQ.com, diakses pada 3 Februari 2021 dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-168>.

Nya. Sang pemilik dzat yang Maha Penyang kepada semua hamba-Nya melakukan kekhilafan.

### c. Teks Ceramah Paragraf Ketiga

Tabel 4.3 Teks Ceramah Paragraf Ketiga

Unsur Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	<p><i>Ya, pokoknya tidak berperi-kebinatangan, nggak punya rasa kasihan, rasa welas asih pada binatang, padahal binatang itu juga makhluk Allah SWT yang oleh Rasulullah SAW disuruh menyayangi jika tidak berbahaya disuruh membunuh jika membahayakan manusia,”</i></p> <p>Jadi mereka hampir semua binatang dimakan dan ini juga sudah nular atau ada, “pesta daging haram <i>tuh</i> di daerah di Indonesia,”</p> <p>“Kalau saya <i>ndak</i> salah di daerah yang sekarang ramai merusak mesjid itu ya, ya pokoknya di daerah non muslim itu ada suatu kegiatan <i>entah</i> memperingati apa nanti yang dijual segala macam binatang ya kucing, anjing, ular, tikus, dan caranya masak apa cara <i>ngeruwatnya</i> atau eh kok <i>ngeruwat</i> seh, <i>meraketnya</i>, mematakannya tidak dibunuh, dibakar dihilangkan apa ini bulunya langsung kelihatan seperti ya begitu mestinya menjijikkan tapi mereka ya doyan juga.”</p> <p>Ini juga berbahaya, jadi kemudian setelah itu setan ikut masuk ya sudah, corona yang berkembang sekarang di samping virus dan <i>baksil</i> adalah setan ‘<i>Ain</i>, jenis penyakit ‘<i>Ain</i>, maka penyembuhan</p>

	<p>Corona ini disamping medis saya lebih yakin lebih mudah dengan terapi atau <i>ruqyah</i>.</p> <p>“Moga-moga kita semua diselamatkan Allah dari keturunan penyakit itu.”</p> <p>“Aamiin,” sautan mad’u.</p>
Lokusi	<p>Corona yang berkembang sekarang disamping virus dan <i>baksil</i> adalah setan ‘<i>Ain</i>, jenis penyakit ‘<i>Ain</i>, maka penyembuhan Corona ini disamping medis lebih yakin lebih mudah dengan terapi atau <i>ruqyah</i>.</p>
Ilokusi	<p>Ada di suatu daerah yang masih mengkonsumsi daging yang haram, dan cara mematakannya juga tidak dengan cara yang baik-baik, dan makanan haram tersebut berpengaruh pada virus corona yang sekarang menyebar. Didampingi dengan <i>baksil</i> dan pengaruh setan ‘<i>Ain</i> yang penyembuhannya dengan terapi atau <i>ruqyah</i>.</p>
Perlokusi	<p>Percaya, tenang, memohon kepada Allah. Dibuktikan dengan sautan mad’u “Aamiin” yang berarti kabulkanlah dengan penuh harap.</p>

Corona yang berkembang sekarang disamping virus dan *baksil* adalah setan ‘*Ain*, jenis penyakit ‘*Ain*, maka penyembuhan Corona ini disamping medis lebih yakin lebih mudah dengan terapi atau *ruqyah*.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحُنْزِيرُ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ  
 بِهِ وَالْمُنْخَبِئَةُ وَالْمُؤَفَّوَةٌ وَالْمُتَرَدِّبَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ  
 إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا

بِالْأَرْحَامِ ۚ ذَلِكُمْ فَسْقٌ ۖ الْيَوْمَ يَبْسُ الدِّينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ  
 فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۚ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ  
 عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي  
 مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>108</sup>

Tuturan yang disampaikan pada uraian diatas membuat mad'u untuk lebih bersikap baik, *welas asih* kepada makhluk Allah. Menumbuhkan rasa aman serta yakin yang dibuktikan dengan adanya sautan kata

<sup>108</sup> TafsirQ.com, diakses pada 3 Februari 2021 dari <https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-3>.

“Aamiin” yang berarti kabulkanlah oleh mad’u yang berada disana yang mendengarkan ceramah beliau secara langsung.

Munculnya virus corona dan baksil disebabkan karena banyaknya manusia yang masih mengkonsumsi makanan yang haram, untuk itu penyembuhannya dilakukan dengan terapi atau *ruqyah*.

#### d. Teks Ceramah Paragraf Keempat

Tabel 4.4 Teks Ceramah Paragraf Keempat

Unsur Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	<p>“Jadi kita tidak boleh <i>sembrono</i>, tapi juga ndak boleh terlalu takut, baca <i>aja</i> ijazah Nabi tadi sudah, urusan apa yang akan terjadi kita menyerah kepada Allah SWT, kita pasrahkan kepada Allah SWT setelah kita berbaik sangka kepada Allah SWT bahwa memang penyebaran virus corona bukan hanya <i>baksil</i>, bukannya virus tapi sudah ada keterlibatan setan.”</p> <p>Sehingga saya dengar, saya dengar pemerintah sana minta didoakan oleh orang Indonesia, <i>ya</i> terserah kalau ada yang mau mendo’akan, monggo <i>saja</i>. Tapi kita secara manusiawi kita berharap moga-moga banyak manusia yang selamat dari ancaman virus corona itu,</p> <p>“kecuali mereka yang memang nantang, nantang Allah SWT.”</p> <p>“Jelas-jelas hijab diwajibkan langsung, ada perintah untuk no hijab itu <i>kan nantang perkoro</i>,”</p>

	<p>Kemudian jelas-jelas binatang yang dia sudah diharamkan, tetap dikonsumsi, saya berkeyakinan <i>ya moga-moga</i> keyakinan ini benar karena juga berbasis pada apa yang saya pelajari selama ini,</p> <p>“<i>Insyah Allah</i>, tanpa sombong, umat Islam selamat dari Corona ini, walaupun ada 1, 2 mungkin punya <i>record</i> kehidupan yang agak berbeda dengan umumnya umat Islam,”</p> <p>“Ya mohon maaf ya kalau orang Indonesia walaupun beragama Islam pun tiap hari ikut sana kemudian makan masak-masakan sana lalu kan juga akhirnya, sama dengan orang sana juga, <i>ya doyan</i> tikus, doyan kucing, doyan <i>ketek</i>. Kabarnya yang mahal itu malah daging kucing. “<i>Allahu Akbar</i>,” Dan ada lagi daging bayi <i>kluron</i>, apa namanya bayi <i>kluron</i> itu <i>opo</i>, janin keguguran itu, janin yang mati,</p> <p>“Pokoknya itu waduh katanya mujarab,”</p> <p>“Allah,”</p>
Lokusi	<p>Urusan apa yang akan terjadi kita menyerah kepada Allah SWT, kita pasrahkan kepada Allah SWT setelah kita berbaik sangka kepada Allah SWT bahwa memang penyebaran virus corona bukan hanya <i>baksil</i>, bukannya virus tapi sudah ada keterlibatan setan.</p>
Illokusi	<p>Segala sesuatu datang dari Allah, tidak perlu terlalu takut dan gegabah atas segala yang terjadi. Semua dikembalikan dan dipasrahkan kepada Allah SWT.</p>

Perlokusi	Timbul perasaan tenang, mendekatkan diri, merasa dicintai dan diselamatkan oleh Allah SWT.
-----------	--

Adapun paragraf ke-empat dalam ceramah yang mengandung pesan Akidah kategori iman kepada Allah adalah sebagai berikut:

**“...kita pasrahkan kepada Allah SWT setelah kita berbaik sangka kepada Allah SWT...”**

Dari penyampaian ceramah diatas merupakan ungkapan dari penceramah kepada pendengar atau mad'u untuk menyerahkan permasalahan yang dihadapinya hanya kepada Allah, karena Allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan manusia dan kita hanya bisa memasrahkan semuanya kepada Allah yang maha berkehendak. Tetapi dibalik itu semua kita sebagai hamba-Nya pun harus tetap berikhtiar dan bertawakkal serta percaya akan pertolongan dari Allah. Ikhtiar dan tawakkal serta percaya akan pertolongan dari Allah SWT. sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 214:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا  
 مِنْ قَبْلِكُمْ ۗ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَاءُ وَزُلُّوا حَتَّى يَقُولَ  
 الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرَ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ  
 قَرِيبٌ

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang

terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat."<sup>109</sup>

Binatang yang haram dilarang untuk dikonsumsi, karena selain menyebabkan bahaya dan *mudharat* juga akan berpengaruh pada kesehatan. Terdapat pengaruh dari memakan makanan yang haram adalah makanan haram mempengaruhi do'a, rizki dan makanan halal mewariskan amalan sholeh, makanan halal bisa sebagai pencegah dan penawar berbagai penyakit, dan di akhirat, neraka lebih pantas menyantap jasad yang tumbuh dari yang haram.<sup>110</sup>

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدَقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ  
نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

“Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka

<sup>109</sup> TafsirQ.com, diakses pada 2 Februari 2021 dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-214>.

<sup>110</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, MSc, “Pengaruh Makanan yang Haram”, dalam <https://rumaysho.com/2185-pengaruh-makanan-yang-haram.html> diakses pada 3 Februari 2021, 14.49 WIB.

makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.”<sup>111</sup>

Al Qurthubi mengutip dari beberapa ulama’ menjelaskan bahwa kata هَيِّئًا adalah makanan yang baik dan tidak memiliki pengaruh negatif. Sedangkan مَرِيئًا adalah sejenis makanan yang tidak akan menyebabkan efek setelah dikonsumsi, mudah dicerna dan tidak menimbulkan penyakit atau gangguan lain. Oleh karena itu, jika mengidap penyakit maka koreksilah apa yang kita makan, makanan yang baik tidak akan mendatangkan kemudharatan.<sup>112</sup>

Tuturan dari ceramah Prof Zahro diatas membuat hamba-Nya sadar, tenang, bermustajabah akan kebesaran Allah SWT yang Maha Pencipta dan Pemaaf. Bahwa segala sesuatu yang masuk dalam tubuh kita akan berpengaruh di kehidupan kita.

Dalam pesan dakwah diatas menjelaskan bahwa manusia hanya memohon dan meminta kepada Allah dan Allah-lah Dzat yang Maha Pemurah dan Mengasihi yang mengabulkan segala permohonan hamba-Nya. Apabila ia menaati dan melakukan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi larangan-Nya. Allah Maha Pengampun kepada hambaNya yang berbuat salah, asalkan hambaNya mau bertaubat memohon ampunan dan tidak mengulangi kesalahan-Nya lagi seperti memakan makanan yang dilarang Allah SWT.

---

<sup>111</sup> TafsirQ.com, diakses pada 3 Februari 2021 dari <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-4>.

<sup>112</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, MSc, “Pengaruh Makanan yang Haram”, dalam <https://rumaysho.com/2185-pengaruh-makanan-yang-haram.html> diakses pada 3 Februari 2021, 14.49 WIB.

### e. Teks Ceramah Paragraf Kelima

Tabel 4.5 Teks Ceramah Paragraf Kelima

Unsur Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	<p>Memang sudah akhir zaman <i>ya</i> memang segala pelanggaran sudah dianggap biasa dan itulah yang oleh Allah SWT dinyatakan dalam beberapa ayat bahwa akan saya biarkan para tokoh itu berbuat <i>dzolim</i>, berbuat semena-mena, tapi setelah itu akan saya hukum. Oleh karena itu <i>ya</i> kita jangan terlibat dalam <i>kedzaliman</i>, dalam kemaksiatan dalam pelanggaran walaupun tersangkut dalam, akibatnya <i>ya</i> sudah kita yang penting kita sadar dan kita tetap taat kepada Allah SAW. Memang karena ada ayat, <i>Wattaqu fitnatan la tushibanna al-ladzina dzalamu minkum khassah</i>.  “Waspadalah terhadap musibah yang tidak hanya menimpa orang <i>dzolim</i> saja tapi orang yang <i>nggak dzolim</i> bisa <i>kena</i> juga, karena bagian <i>Sunnatullah</i>, adalah kemasyarakatan <i>ndak</i> mungkin dipilih itu.”</p>
Lokusi	<p>Waspadalah terhadap musibah yang tidak hanya menimpa orang <i>dzolim</i> saja tapi orang yang <i>nggak dzolim</i> bisa <i>kena</i> juga, karena bagian <i>Sunnatullah</i>, adalah kemasyarakatan <i>ndak</i> mungkin dipilih itu</p>
Ilokusi	<p>Musibah yang terjadi di suatu wilayah atau tempat bukan hanya menimpa 1 atau 2 orang <i>dzolim</i>, melainkan akan berakibat kepada seluruhnya yang ada di wilayah tersebut.</p>

Perlokusi	Timbul selalu memohon ampunan pada Allah atas segala kesalahan atau khilaf
-----------	--

Setiap musibah yang terjadi terhadap diri kita. Allah tidak akan menghadirkan musibah, kalau bukan karena perbuatan dosa yang dilakukan oleh kita sendiri.

Musibah yang terjadi sekarang pun, bukan tiba-tiba, namun sudah terjadi sejak zaman dahulu. Kita ingat azab yang dialami sejumlah kaum sebelum Nabi Muhammad SAW, antara lain, kaum Adh, kaum Samuth, kaum Luth, dan kaum Nuh. Mereka Allah hancurkan sehancur-hancurnya. Semua itu karena perbuatan dosa atau maksiat yang mereka pertontonkan.

Dalam al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 25,

“Takutlah kalian dengan musibah yang tidak hanya menimpa orang yang maksiat, orang yang berbuat zalim, tapi juga kalian yang shaleh.”

Maka, masa bodoh dengan kemaksiatan bukanlah sikap seorang Mukmin. Amar ma'ruf nahi mungkar adalah amal cerdas orang yang beriman. Musibah juga diibaratkan sebagai peringatan kepada semua manusia agar kembali kepada Allah SWT untuk kembali ke jalan-Nya.

Dari penafsiran kalimat diatas disimpulkan bahwa Allah yang Maha Pencipta dan berkuasa atas semua yang ada di alam semesta dan seisinya masih memberi pintu maaf kepada hambaNya yang bertaubat kepadaNya. Musibah yang beruntun menghantam di seluruh wilayah adalah nasehat Allah agar selalu patuh dan taat terhadap tuntunannya dan menjauhi laranganNya.

## f. Teks Ceramah Paragraf Keenam

Tabel 4.6 Teks Ceramah Paragraf Keenam

Unsur Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	<p>Tapi kita yakin kalau terhadap ‘<i>Ain</i>, penyakit yang sudah berwujud ‘<i>Ain</i> itu, saya baru baca tadi pagi saya baca ulang,</p> <p>“Oh ya, jadi penyembuhannya, pencegahannya, lebih mudah bagi orang yang beriman, <i>sregep</i> shalat, banyak dzikir, banyak <i>mbaca</i> Al-Qur’an, banyak berdo’a tadi, itu sudah cukup untuk mencegah, <i>merembetnya</i>, menularnya, mewabahnya penyakit corona,”</p> <p>“Tanpa boleh sombong, tanpa boleh <i>ngentengkan</i>, kalau memang punya masker ya silakan, kalau pakai masker silahkan, tapi <i>nek</i> aku gak <i>telaten</i> yo wes gak <i>usah</i> pake masker, <i>nek nganggo</i> masker <i>iku nek ngaji</i> gak jelas.”</p> <p>“Saya tawakkal Allah SWT <i>Insyallah</i> aman dari itu.”</p>
Lokusi	<p>Penyembuhannya, pencegahannya, lebih mudah bagi orang yang beriman, <i>sregep</i> shalat, banyak dzikir, banyak <i>mbaca</i> Al-Qur’an, banyak berdo’a tadi, itu sudah cukup untuk mencegah, <i>merembetnya</i>, menularnya, mewabahnya penyakit corona</p>
Ilokusi	<p>Orang yang beriman akan lebih susah terkena penyakit</p>
Perlokusi	<p>Timbul sikap ikhtiar dan bermunajah kepada Allah SWT</p>

Terdapat pesan Akidah kategori iman kepada Allah pada kalimat

***“Saya tawakkal Allah SWT Insya Allah aman dari itu.”***

Pesan Syari’ah kategori Ibadah,

***“Oh ya, jadi penyembuhannya, pencegahannya, lebih mudah bagi orang yang beriman, sregip shalat, banyak dzikir, banyak mbaca Al-Qur’an, banyak berdo’a tadi, itu sudah cukup untuk mencegah, merembetnya, menularnya, mewabahnya penyakit corona,”***

Dari kedua kalimat diatas adalah bukti bahwa ketika seorang manusia dekat dengan pencipta-Nya, dan memohon untuk selalu diberi kesehatan akan membantu mencegah menyebarnya penyakit didampingi tetap berikhtiar menjaga kebersihan dan hal-hal lain yang mencegah munculnya penyakit tersebut.

Serupa dengan ungkapan menurut A. Einstein yang meragukan adanya kebijaksanaan seorang saintis yang tidak memiliki keimanan, *“Science without religion is blind, religion without science is lame,”*<sup>113</sup> yang memiliki arti Ilmu tanpa agama adalah buta, agama tanpa ilmu adalah lumpuh. Bahwa semua agama, seni, dan ilmu pengetahuan berasal dari pohon yang sama, yang diarahkan untuk memuliakan kehidupan manusia, mengangkatnya dari ranah eksistensi fisik belaka dan mengarahkan individu menuju kebebasan.<sup>114</sup> Apabila merujuk pada penafsiran al-Qur’an tentang masa depan umat manusia, maka optimis bahwa pandemi *Covid 19*

---

<sup>113</sup> Wa Ode Zainab Zilullah Toresano, *“Integrasi Sains dan Agama: Meruntuhkan Arogansi di Masa Pandemi Covid-19,* Ma’arif, 2020.

<sup>114</sup> Abdullah Sidiq Notonegoro dkk., *Agama, Sains, dan Covid-19: Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern,* Maarif Institute for Culture and Humanity, *Jurnal Maarif*, Edisi-35, Vol. 15, No. 1, Juni 2020, 242-243.

ini akan segera berakhir. Dalam Tafsir al-Mizan, Thabataba'i mengatakan bahwa pada masa depan manusia dan dunia akan mencapai kesempurnaannya. al-Qur'an menegaskan mengenai tujuan alam semesta dan bagaimana puncak takdir bagi manusia.<sup>115</sup>

Sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an surat al-Rum ayat 41,

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”<sup>116</sup>

Sebagai manusia, kita diciptakan untuk menyembah dan menaati Allah. Patuhi semua perintahnya dan jauhi larangannya. Jika kita merasa hidup kita sudah berjalan terlalu jauh, maka hanya Allah tempat kita mencari ampun dan taubat. Lakukan apa yang Allah sukai, karena tanpa cinta Allah, kita hanyalah orang yang lemah. Salah satunya adalah memuji Allah, karena Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>115</sup> Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an IV*, Beirut, Qom, Tehran: Ismailiyan, Dar al-Quthb al-Islamiyyah, 1998, 106.

<sup>116</sup> TafsirQ.com, diakses pada 4 Februari 2021 dari <https://tafsirq.com/30-ar-rum/ayat-41>.

## 2. Analisis Video 2 Cara Mengobati Pasien Corona

### a. Teks Ceramah Paragraf Pertama

Tabel 4.7 Teks Ceramah Paragraf Pertama

Unit Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	<p>“Karena tadi diwawancarai bunyinya seperti itu maka saya tertarik untuk langsung memberi <i>Irsyadat</i> atau jihad atau pengarahannya yaopo, gimana caranya meruqyah corona.”</p> <p>Sebenarnya bukan hanya corona ya, meruqyah apa saja sama, <i>kenek</i> setan langsung edan <i>utowo opo</i> penyakit udun, sama, walaupun tentu intensitas yang berbeda, pada dasarnya <i>panjenengan</i> akan melakukan apapun sebaiknya <i>nek sempat nek kober</i>, kalau ada waktu tentu shalat hajat 2 rakaat.</p> <p>“<i>yo ndak usah diunekni usholli sunnatal haajati corona, ya ndak usah,</i>”</p> <p>“<i>pokoe</i> shalat hajat <i>engkok neng nyang</i> sujud terakhir, <i>dibatin</i> mau menyembuhkan si A, batin aja kalau <i>ndak</i> bisa bahasa Arabnya, kalau bisa bahasa Arabnya, ya, <i>Allahu Robbannas</i> itu shalat hajat. Kemudian <i>nek sempat</i>, kalau ada waktu <i>hizib</i>, tapi kalau <i>ndak</i> ada waktu kan <i>panjenengan</i> sudah bisa semuanya tiap hari kan sudah diamalkan itu sudah cukup untuk untuk dasaran dan langsung <i>to the point</i> meruqyah,”</p> <p>“Lah meruqyah ya seperti tadi do’a,</p>

	<p><i>Allahumma robbannas adzhibilba'sa isyfi antasysyafi la syifauka syifa'an la yughodiru saqoman</i></p> <p>Kemudian,  <i>Bismillah Bismillah Bismillah,</i>  <i>A'udzu Bi 'Izzatillah Wa Quدراتihi Min Syarri Ma Ajidu Wa Uhadziru,</i>  <i>A'udzu Bikalimatillahittammati Min Syarri Maa Khalaq,</i>          “Ya itu sudah,”          “itu <i>opo enek to</i> resep melebihi baiknya resep Nabi SAW?”          “<i>ndak ada,</i>”  <i>Wes to sak yogyane wong gae dungo ndak akan ngungguli dungo</i> dari Nabi, dan do'a dari Nabi ya itu. Berarti ditambah memang ada khusus ya ayat-ayat yang kita baca ini, kemudian Asmaul Husna tertentu mana yang dibaca, sebenarnya <i>Syafi'al Amrod</i> itu juga Asmaul Husna, tapi diluar yang 99 itu, karena Asmaul Husna kan ada yang menyatakan 144 ada yang 1.000, ada yang 600 ada yang 1.000 Asmaul Husna.</p>
Lokusi	<p>Pada dasarnya penyakit apapun, kalau ada waktu, maka shalat hajatlah 2 rakaat, tidak harus niat <i>usholli sunnatal haajati corona...</i> tetapi hanya diucapkan niat dalam hati. Kalau tidak ada waktu, maka berdzikirlah.</p>
Ilokusi	<p>Segala apapun bentuk penyakit meskipun intensitasnya berbeda bisa dilakukan dengan ruqyah. Dengan memuji dan memohon kepada Allah SWT agar mengabulkan do'a dan keinginan, misalnya sembuh dari penyakit.</p>
Perlokusi	<p>Timbul rasa tenang dan penuh harap</p>

Dari pemaknaan diatas dapat diketahui bahwa ceramah diatas berisi pesan Syari'ah berupa Ibadah. Sebagai manusia kita harus bertakwa dan meng-Esakan keagungan-Nya.

“...saya tertarik untuk langsung memberi Irsyadat atau jihad atau *pengarahan* yaopo, gimana caranya me-ruqyah korona...”

“...shalat hajat 2 rakaat...”

“...pokoe shalat hajat engkok neng nyang sujud terakhir, dibatin mau menyembuhkan si A...”

Pada tiga kalimat diatas menunjukkan bahwa seorang hamba dianjurkan untuk semakin memohon dan saling mendo'akan sesama hamba-Nya. Ketika diberi cobaan oleh Allah seorang hamba mulai sadar dan berusaha untuk memperbaiki diri dan meminta pertolongan, salah satunya dengan melakukan shalat hajat 2 rakaat. Orang yang melaksanakan shalat hajat akan menjadi orang yang paling dekat dengan Allah SWT. Sebagaimana dalam HR. Ahmad yang berbunyi:

“Barangsiapa yang berwudu dan sempurna wudunya, kemudian mengerjakan salat dua rakaat (salat Hajat) dan sempurna rakaatnya maka Allah berikan apa yang ia pinta cepat atau lambat.”

Berdasar pada hadist diatas, tidak diragukan lagi bahwa shalat hajat adalah senjata ampuh yang dapat mempercepat terkabulnya suatu keinginan permohonan seseorang.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Hadi Mulyono, “*Dalil Tentang Keutamaan Salat Hajat*”, dalam <https://akurat.co/news/id-914124-read-dalil-tentang-keutamaan-salat-hajat#:~:text=Dalam%20salah%20satu%20hadis%20dikatakan,mengucapkan>

Selain itu juga diperkuat dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.”<sup>118</sup>

Begitupun dengan dua kalimat berikut juga mengandung makna pesan Syari'ah berupa ibadah didalamnya, yakni sebagai berikut:

“...kemudian *nek sempat*, kalau ada waktu *hizib...*”

“...lah meruqyah ya seperti tadi do'a,  
Allahumma *robbannas adzhibilba'sa isyfi antasysyafi la syifauka syifa'an la yughodiru saqoman.*

Kemudian,  
*Bismillah Bismillah Bismillah,  
A'udzu Bi 'Izzatillah Wa Qudratihi Min Syarri  
Ma Ajidu Wa Uhadziru,  
A'udzu Bikalimatillahittammati Min Syarri Maa  
Khalaq...*”

Hizib biasa disebut sebagai wirid. Karena itulah terkait persamaan arti *hizib* dengan wirid, Nabi SAW pernah menyatakan bahwa wirid juga berarti apa yang dirutinkan kita lakukan. Maka, sabda Nabi SAW

---

[n%20selawat%20kepada%20Nabi%20saw](#), diakses pada tanggal 3 Februari 2021, 18.15 WIB

<sup>118</sup> TafsirQ.com, diakses pada 3 Februari 2021 dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-45>.

tersebut pun selaras dengan pendapat para pakar bahasa bahwa wirid (*al-wird*) dan hizib (*al-hizb*) itu sama.<sup>119</sup>

Alexis Carrel, salah seorang ahli bedah Perancis (1873-1941) dan peraih hadiah Nobel dalam bidang kedokteran, dia memiliki pengalaman dalam mengobati pasiennya dan kemudian dia mengatakan bahwa “banyak diantara mereka memperoleh kesembuhan dengan jalan berdo’a”. Menurutnya, do’a adalah sesuatu gejala keagamaan yang paling Agung bagi manusia, karena pada saat itu, jiwa manusia terbang menuju Tuhannya.”<sup>120</sup> Jadi nilai utama do’a itu tetap terjadinya komunikasi pribadi yang intim dan intensif dengan Allah dan ini sendiri merupakan suatu hal yang tidak terkira harganya bagi rasa bahagia dan aman sentosa.<sup>121</sup>

Seperti dalam kutipan ceramah Prof Zahro pada paragraf pertama mengenai ikhtiar ruqyah obat dari segala penyakit termasuk *corona* adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ اشْفِ فَإِنَّ الشَّافِيَ لَا شِفَاءَ  
إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

“Ya Allah Ya Tuhanku, Tuhan dari segala manusia dimuka bumi, berikanlah kesembuhan kepadanya, angkatlah penyakitnya, dan

<sup>119</sup> Muhammad Masrur, “Pernah Dengar Istilah Hizib? Apa Artinya?”, dalam <https://bincangsyariah.com/zikir-dan-doa/pernah-dengar-istilah-hizib-apa-artinya/>, diakses pada tanggal 3 Februari 2021 pukul 19.57 WIB.

<sup>120</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an tentang Zikir dan Do’a*, (Cet. I, Jakarta: Lentera Hati, 2006), 181.

<sup>121</sup> Nurcholis Majid, *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansinya Doktrin Islam dalam Sejarah*, (Cet. I; Jakarta: Paramdina, 1995), 201.

jadikanlah penyakit yang ia derita sebagai pelebur dosa. Hanya kepadamu lah kami meminta kesembuhan, kesembuhan yang tak ada kambuh lagi.”

بِسْمِ اللَّهِ (3x)

أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَّجِدُ وَأُحَازِرُ

“Aku berlindung dengan keperkasaan Allah dan kekuasaan-Nya, dari kejelekan yang aku rasakan dan yang aku khawatirkan.”

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari kejahatan ciptaan-Nya.”

Tuturan yang terkandung dalam paragraf kesatu yaitu pengagungan pada Allah SWT, menyentuh hati hamba-Nya, memperdekat ikatan dengan Allah, pengungkapan perasaan kepada Allah agar diterima do'anya dan membangun kedekatan.

Sebagai seorang hamba yang berusaha taat kepada-Nya, kita diciptakan untuk beribadah dan patuh atas segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Allah sang Maha Mengetahui atas segala kebutuhan hamba-Nya yang mau memohon dan meminta kepada-Nya. Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

## b. Teks Ceramah Paragraf Kedua

Tabel 4.8 Teks Ceramah Paragraf Kedua

Unit Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	<p>Jadi, sudahlah pokoknya <i>panjenengan</i> sudah punya <i>basic</i> ini, apa ini, KSS ini, sudah sakit <i>opo wae podo</i>. Mengapa? Karena kita <i>kan</i> memohon kepada Allah SWT. <i>Nek</i> obat, memang ada obat jantung, obat paru-paru, obat ambeien, obat <i>oponeh</i> ada, kalau obat. Dokter juga ada, ahli ini, ahli ini, spesialis ini ya, tapi kalau ini tidak, <i>panjenengan</i> ini ah.. ya bukan ahli ya.</p> <p>“<i>Biidznillah</i>, atas izin Allah. Bisa semuanya <i>enek wong loro opo ae</i>. <i>Suwe gak entuk jodoh yo iso, emboh nek awak e dewe gung entuk-entuk jodoh,</i>”</p> <p>Artinya, segala, maka saya sebut, solusi spiritual. Solusi ya sudah segala hal, bisa penyembuhan, bisa solusi permasalahan, bisa rizqi, bisa, semua masalah.</p> <p>“Tapi ya <i>ndak</i> boleh sombong, tapi memang orientasinya seperti itu KSS ini orientasinya, ya menyeluruh, holistic,”</p> <p>“Penyakit pun <i>ndak</i> nggak bisa disebut. Apa penyakitnya?”</p> <p>“<i>Endak, opo iki enek setane opo ndak enek setane, endak.</i>”</p> <p>Walaupun sekali lagi hampir semua penyakit ada keterlibatan setan. <i>Wes</i> jadi bisa ya, andaikata ada orang minta di ruqyah bisa,</p> <p>“andaikata nanti ada undangan ke Natuna.”</p> <p>“Siapa?”</p>

	<p>“saya yakin banyak yang berani kan ya?, banyak yang kesana <i>Insy Allah</i>,”</p> <p>“kalau saya ini sudah di undang ke Jepang, tapi saya sih masih nanti dulu karena kemarin ada yang datang dari Jepang kan kesini ikut sini sekali datang kemudian kalau disana videonya tu laku banget, video apa? <i>youtube</i> itu lo, <i>youtube</i> KSS itu laku banget di Jepang.</p>
Lokusi	Kalau obat memang banyak macamnya, begitupun seorang dokter pun banyak macam ahlinya. Tetapi sebagai manusia tidak boleh sombong, semua kesembuhan tetap pada izin Allah.
Ilokusi	Segala sesuatu datang dari Allah SWT, dilarang bersikap sombong, dan harus selalu berikhtiar.
Perlokusi	Timbul rasa untuk mendekati diri kepada Allah, berserah diri, tenang, tawakkal

Hasil observasi analisis diatas menunjukkan bahwa manusia adalah hamba Allah yang segala sesuatunya datang dari Allah. Permintaan maupun permohonan sekecil apapun harus dibarengi dengan kembali kepada Allah, hanya kepada-Nyalah kita meminta pertolongan dan permohonan. Allah juga melarang hamba-Nya untuk tidak bersikap sombong sebagaimana dengan do'a, jika seorang hamba jarang berdo'a maka bisa dikatakan itulah hamba yang sombong, karena jarang meminta kepada pencipta-Nya.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Dan Rabbmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.” (QS. Al Mukmin: 60).<sup>122</sup>

Terdapat pesan akidah dalam kategori iman kepada Allah, paragraf ketiga yang berbunyi.

***“...karena kita kan memohon kepada Allah SWT...”***

Pesan diatas menunjukkan agar selalu memohon hanya kepada Allah apapun yang terjadi, baik sekarang maupun esok nantinya.

Pesan dakwah syari’ah dalam kategori ibadah, yakni (berserah diri hanya kepada Allah) kata ***“Biidznillah, atas izin Allah.”*** Menunjukkan bahwa segala yang terjadi atas kehendak Allah Sang pemilik alam.

Pesan akhlak dalam kategori akhlak kepada Allah,  
***“...tapi ya ndak boleh sombong...”***

Kalimat diatas menunjukkan bahwa kita tidak boleh sombong kepada Allah untuk selalu meminta perlindungan dan memohon kepada-Nya. Bila pada akhirnya diberi cobaan yang membuat sadar akan kebesaran Allah, dan hamba-Nya mulai tertunduk menengadahkan kepada Allah atas semua dosa yang dilakukannya. Hikmah yang dapat diambil adalah kita sebagai manusia tidak boleh sombong, harus selalu

---

<sup>122</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, MSc. Muslim.or.id, diakses tanggal 1 Februari 2021 19.21 WIB <https://muslim.or.id/8979-jangan-malas-untuk-berdoa.html>

ingat pada Allah. Sesungguhnya Rabb yang Maha Suci, Dzāt yang menghidupkan dan mematikan, pemberi rezeki, dan pencipta alam semesta dan seisinya, tidak pernah meninggalkan kita tetapi kitalah yang sering meninggalkan-Nya.

Tuturan diatas memberi efek baik pada pendengarnya, seperti memperdekat diri kepada Allah, tenang, tawakkal, semakin berserah diri atas apa yang sudah dan akan terjadi.

Allah menyukai hamba-hamba Nya yang selalu meminta pertolongan, permohonan baik sekecil apapun itu masalahnya. Do'a adalah kunci dari segala-Nya, dengan begitu manusia akan semakin dekat dengan pencipta-Nya dan tidak lupa juga untuk selalu bertawakkal. Karena usaha tanpa do'a adalah sombong, do'a tanpa usaha adalah sia-sia.

### c. Teks Ceramah Paragraf Ketiga

Tabel 4.9 Teks Ceramah Paragraf Ketiga

Unit Analisis	Teks Ceramah
Ujaran	<p>Nah ini saya akan diundang kesana nanti dulu <i>sek, nek jek gung sempat</i>, saya bilang gitu. Bukan <i>wedi, ndak</i>, sungguh demi Allah demi Allah bukan <i>soal wedi. Ndak, nggone Cino karo Jepang kan adoh jek an</i>, tapi memang orang-orang yang sudah <i>post-modern</i>, sudah keliwat <i>modern</i> itu larinya ke spiritual.</p> <p>“Silakan baca jurnal-jurnal itu, Amerika, sekarang juga banyak yang mengarah ke spiritual, hanya kemarin yang mengatakan kalau dibodohi, itu memang baru belajar itu.</p>

	<p>Kalau sudah, sudah tingkat tinggi justru makin notok, makin tahu keterbatasannya makin ke spiritual.”</p> <p>“Kalau spiritual kan <i>ndak</i> terbatas, <i>wong</i> Allah SWT langsung. Kalau rasional <i>kan</i> ya memang keterbatasan otak kita kan?” Maka makin <i>modern</i> seseorang makin tertarik ke spiritual. Bahkan Jepang <i>kan</i> sekarang sudah 5.0,</p> <p>“Indonesia sekarang baru akan ikut <i>four point opo? Four point O yo?</i>”</p> <p>“empat ya, <i>four point O,</i>”</p> <p>“opo jenenge istilahnya, generasi keempat atau gelombang keempat ya,”</p> <p>“<i>four point o,</i>”</p> <p>Jepang sudah five, ya satu-satunya Negara seluruh dunia, baru jepang.</p> <p>“Apa setelah saya baca, apa?”</p> <p>“<i>five point o</i> itu opo?”</p> <p>“nek <i>four point o</i> <i>kan</i> serba ini, serba dunia maya, internet, dan sebagainya ini, <i>kan</i> ya kalau <i>five point o</i> itu, ternyata adalah <i>human, ngewongni uwong</i>, memerankan orang, memperhatikan orang.”</p> <p>“<i>Uwonge, ojok mesine ojok komputer e ojok alate, uwonge.</i>”</p> <p>Aneh kan? Saya justru waduh, ini bagus ini. Ini berarti cocok dengan KSS <i>wes</i>, lah KSS <i>seng</i> dibahas <i>kan uwong</i>, <i>gak pernah mbahas mesin blas kan?</i></p> <p>“Ini nanti saya jadi ke Jepang, Insya Allah cocok itu kalau dadi <i>mursyid e wong</i> Jepang iku.”</p> <p>“Tapi kalau saya memiliki syarat, harus Muslim, kalau <i>ndak</i> Muslim, ya saya</p>
--	---

	mohon maaf. Ini karena untuk dakwah kok.” “Terapi silahkan non-muslim diterapi bisa, tapi kalau untuk menjadi terapis, untuk menjadi <i>mursyid</i> , wajib Muslim.”
Lokusi	Kalau urusan spiritual tidak terbatas, karena dari Allah langsung. Kalau rasional memang hanya keterbatasan otak manusia. Maka makin modern seseorang semakin tertarik pada spiritualnya, bahkan Jepang sekarang sudah menerapkan 5.0 ( <i>human</i> , memerankan orang)
Illokusi	Zaman semakin modern membuat seseorang semakin memperdalam spiritual, serta menghormati dan menghargai manusia.
Perlokusi	Timbul perasaan tenang, bahagia, belajar menghargai sesama manusia.

Terdapat pesan akidah dan akhlak dari uraian ceramah diatas, yakni sebagai berikut:

**“Maka makin *modern* seseorang makin tertarik ke spiritual. Bahkan Jepang kan sekarang sudah 5.0...”**

Spiritualitas diartikan sebagai kerohanian; kejiwaan; kehidupan rohani.<sup>123</sup> Tanpa hubungan dengan Tuhan, seseorang tidak dapat memahami kebesaran manusia. Di sisi lain, ketika manusia secara sadar atau tidak meninggalkan Tuhan yang menciptakannya, bencana yang diakibatkan oleh kekosongan spiritual akan dengan mudah hilang karena manusia (sebagaimana dipahami umat Islam) telah membuat perjanjian dengan

---

<sup>123</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Penerbit Arloka: Surabaya, 1994), 721

Tuhan sebelum manusia dilahirkan. Allah berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 172:

“Ingatlah ketika Rabbmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari Sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Rabbmu? Mereka menjawab: Betul (Engkau Rabb Kami, kami bersaksi) kami lakukan yang demikian ini) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan-Nya).”<sup>124</sup>

Dari sini kita bisa tahu bahwa manusia sebenarnya tidak bisa lepas dari agama.<sup>125</sup>

***“...five point o itu, ternyata adalah human, ngewongni uwong, memerankan orang, memperhatikan orang. Uwonge, ojok mesine ojok komputere ojok alate, uwonge...”***

Dibuktikan dalam artikel Solutech.id bahwa konsep industri yang dibuat oleh Jepang, dan Perdana Menteriya mengungkapkan informasi tersebut pada 21 Januari 2019. Perkembangan teknologi begitu pesat, termasuk robot cerdas dengan peran yang dipercaya dapat menggantikan manusia. Hal inilah yang melatarbelakangi lahirnya Industri 5.0 yang dapat dimaknai sebagai konsep masyarakat yang berorientasi pada masyarakat dan berbasis teknologi. Industri 5.0

---

<sup>124</sup> Komaruddin Hidayat, *Agama dan Kegagalan Masyarakat Modern*, dalam Nurcholis Majid, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*, (Media Cita: Jakarta, 2000), 102.

<sup>125</sup> Muh. Fihris Khalik, “*Reposisi Agama Sebagai Sumber Spiritualitas Masyarakat Modern*”, dalam Ash-Shahabah; *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 3, Nomor 1, Januari 2017, hal 6.

dibuat karena terdapat suatu masalah yang dihadapi di Jepang.<sup>126</sup>

**“...Tapi kalau saya memiliki syarat, harus Muslim, kalau *ndak* Muslim, ya saya mohon maaf. Ini karena untuk dakwah kok. Terapi silahkan non-muslim diterapi bisa, tapi kalau untuk menjadi terapis, untuk menjadi *mursyid*, wajib Muslim.”**

Ahli terapi boleh saja untuk semuanya, tetapi jika untuk berdakwah khususnya kepada hamba yang beragama Islam.

Menurut Kiai Ishom, mursyid sendiri memiliki makna yakni, guru yang ucapannya didengarkan dan diikuti serta perbuatannya diteladani oleh murid. Kiai Ishom mengatakan,

“Mursyid memiliki kemampuan untuk melihat penyakit-penyakit yang ada pada jiwa manusia, jiwa muridnya. Oleh karena itu, Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumiddin* menyatakan bahwa terdapat dua ilmu yang sangat penting bagi kehidupan bagi umat manusia. Pertama, ilmu kedokteran, yakni untuk mengobati fisik atau jasmani manusia. Kedua, ilmu rohani, yaitu untuk mengobati penyakit dalam jiwa manusia. Menurutnya, tubuh dan jiwa manusia adalah keseluruhan dari manusia itu sendiri, sehingga memerlukan pengobatan-

---

<sup>126</sup> Marchel Febrian, “Revolusi Industri 5.0”, (<https://solutech.id/2019/07/22/revolusi-industri-5-0-jepang/>, diakses pada 2 Februari 2021).

pengobatan apabila salah satu atau keduanya terjangkiti oleh penyakit.”<sup>127</sup>

Tuturan diatas membuat mad'u memiliki perasaan tenang, memahami teknologi dengan baik, dan senantiasa memanusiakan manusia.

Sebagaimana dari uraian 3 kalimat diatas menyampaikan bahwa semakin majunya zaman apalagi di masa *modern* ini perlu menguasai moralitas dan makna hidup. Islam mengajarkan berbagai kekayaan spiritualnya, untuk manusia modern sebagai alternatif penemuan jati dirinya. Permasalahan ini bisa dilakukan dengan mencari jawaban dari pertanyaan dalam Al Qur'an surat At-Takwir ayat 26:

فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ

"Maka kemanakah kamu akan pergi,"

Kadang kita harus menjawab seperti jawaban Nabi Ibrahim As. dalam Al-Qur'an,

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيَهْدِينِ

“Dan Ibrahim berkata: "Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku.” (QS. Ash-Saffat: 99)

---

<sup>127</sup> Husni Sahal dan Abdullah Alawi, “Cara Kenali Mursyid dengan Bertanya kepada Orang Berilmu”, diakses pada 16 Februari 2021 dari <https://www.nu.or.id/post/read/102671/cara-kenali-mursyid-dengan-bertanya-kepada-orang-berilmu>

Semua kerja keras yang kita lakukan, pada akhirnya adalah bekal untuk menuju Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.<sup>128</sup>

Isi pesan dakwahnya, terdapat pesan dakwah Akidah, Syari'ah dan Akhlak. Akidah yakni bahwa setiap manusia harus meyakini semua yang terjadi apapun itu atas kehendak Allah SWT, sebagai hamba-Nya hanya bertawakkal, berusaha, dan selalu berdo'a. Syari'ah yakni dengan melakukan sholat hajat, berdzikir, wirid. Akhlak taat kepada Allah, tidak membunuh hewan, selalu baik sangka kepada sesama. Meskipun kita meyakini bahwa do'a atau bisa dikatakan dengan ruqyah merupakan salah satu ikhtiar. Namun, pola hidup higienis dan meminimalisir interaksi dengan orang lain juga merupakan bentuk 'ikhtiar' sebagaimana termaktub dalam Surat ar-Ra'd ayat 11, yang sepatutnya beriringan dengan 'tawakkal' merujuk pada surat ali-Imran ayat 159.

---

<sup>128</sup> Muh. Fihris Khalik, "*Reposisi Agama Sebagai Sumber Spiritualitas Masyarakat Modern*", dalam Ash-Shahabah; Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol. 3, Nomor 1, Januari 2017, hal 8.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Atas dasar hasil analisis data pada bab IV, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lokusi

Lokusi dari penelitian ini menjelaskan bahwa obat penyakit '*Ain* berhubungan dengan *Covid 19* yang mana penyembuhannya bisa dilakukan dengan metode ruqyah.

2. Ilokusi

Ilokusinya dibuktikan bahwa segala apapun yang terjadi kembalikan dan pasrahkan segalanya kepada Sang Pencipta yakni Allah SWT. Obat penyakit '*Ain Covid 19* bisa disembuhkan dengan metode ruqyah yang dibarengi juga dengan ikhtiar seperti, menjaga kebersihan, menjauhi makanan yang haram, dan menjauhi larangan Allah.

3. Perlokusi

Ketika mad'u melihat video ceramah Prof Zahro timbul rasa mawas diri, taat, tawakkal, ikhtiar, dan semakin mendekati diri pada Allah SWT, sehingga dapat membuka cara berfikir mereka dengan rasional mengenai agama; ruqyah, '*ain* dan sains; *covid 19*.

Secara praktisnya, bahwa obat penyakit '*Ain Covid 19* sama halnya dengan penyakit yang datang akibat ulah manusia yang lengah menjaga kebersihan, mengkonsumsi makanan yang haram, dan kurangnya rasa agamis kepada sang pencipta-Nya. Begitupun dengan ruqyah, diperuntukkan sebagai media penyembuhan berbagai penyakit dengan do'a dan ikhtiar.

Pemaparan ini telah sesuai dengan teori pesan dakwah pada buku Ilmu Dakwah karangan Moh. Ali Aziz dan teori tindak tutur pada buku Sociolinguistik Perkenalan Awal karangan Abdul Chaer dan Leonie Agustina. Ketiga poin

diatas dapat memberi kesan bahwa isi video yang diteliti oleh penulis terdapat pesan dakwah didalamnya.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

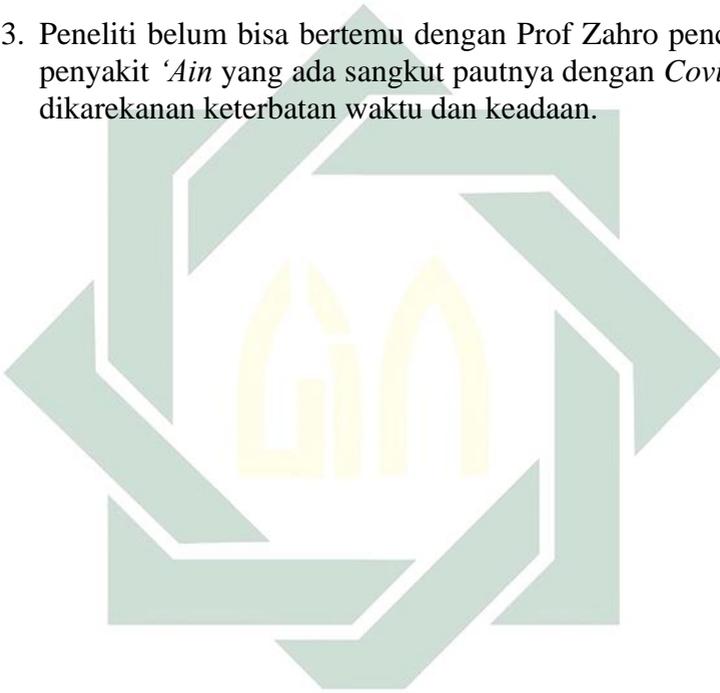
Referensi tentang karya dan penelitian mengenai isi pesan dakwah dari video platform *youtube* Azahro Official dengan judul *Asal-Usul Penyakit Virus Corona dan Cara Ruqyah untuk Pasien Corona* semakin lengkap dan jelas, agar masyarakat mengetahui makna yang terdapat dalam pesan dakwah dari video platform *youtube* Azahro Official dari dua judul tersebut. Sehingga tidak hanya mendengarkan tausiyahnya melainkan juga memahami makna apa yang disampaikan, bahwa isi pesan dakwahnya mengandung sebuah petuah bahwa segalanya berawal dari keyakinan hati, sehingga segala apapun penyakit yang datang adalah dari Allah dan bentuk munajatnya dengan mengagungkan-Nya. Agar penelitian mengenai pesan dakwah video ini semakin berkembang dan mengetahui bahwa *youtube* adalah sebuah media dakwah dan dapat dijadikan jembatan bagi pendakwah untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u, dengan teori baru yang digunakan maka penelitian mengenai subjek pesan dakwah dapat berkembang.

Rekomendasi dalam skripsi ini supaya kedepannya dapat menjadi acuan dan referensi kepada peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang pesan dakwah mengenai obat penyakit '*ain Covid 19* dengan metode ruqyah yang terdapat dalam ceramah bentuk video di platform *youtube*.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Azahro Official merupakan platform *youtube* channel yang baru diteliti oleh penulis sehingga referensi yang membahas mengenai Azahro Official kurang lengkap.

2. Penggunaan teori baru yaitu tindak tutur Austin dan Searle untuk meneliti pesan dakwah mengenai obat ruqyah dan penyakit *Covid 19* dengan '*Ain* dalam ceramah bentuk video ini belum banyak penelitian terdahulu yang menggunakan teori ini, khususnya untuk mencari pesan dakwah.
3. Peneliti belum bisa bertemu dengan Prof Zahro pencetus penyakit '*Ain* yang ada sangkut pautnya dengan *Covid 19* dikarenakan keterbatasan waktu dan keadaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B., *Panduan Praktis Searching di Internet*. Jakarta: PT Trans Media, 2009.
- Aidan, AA., *Ruqyah Syar'iyah Mengobati Segala Penyakit Dengan Ma'unah Ilahi*, Terj. Dudung Ramdani. Jakarta: Misykat, 2006.
- Ain, KBBI Daring, 2016, diakses pada 19 Oktober 2020 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ain>.
- Akhmad, P., *Pro dan Kontra Tidak Mungkin Orang Kesurupan Jin*. Solo: Az-Zahra Mediatama, 2007.
- Akhmad, P., *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan*. Yogyakarta: Qur'anic Media Pustaka, 2005.
- Al Barry, D, M., Partanto, Pius, A. Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Penerbit Arkola, 1994.
- Alawi, A., dan Sahal, H., "Cara Kenali Mursyid dengan Bertanya kepada Orang Berilmu", diakses pada 16 Februari 2021 dari <https://www.nu.or.id/post/read/102671/cara-kenali-mursyid-dengan-bertanya-kepada-orang-berilmu>
- Ali bin Naafi' Al-Alyani, *Ruqyah Obat Sihir & Guna-guna*. Bekasi: Darul Falah, 2010.
- Amrozi, Y., *Dakwah Media dan Teknologi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Anshari, H., *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Apriani, AN., "Materi Dakwah dalam Program Acara Ruqyah Trans7 Episode Akidah Penolak Jin", Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Arifin, A., *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Dakwah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- As-Sadhan, AM., *Sembuhkanlah Penyakitmu dengan Ruqyah Syar'iyah*. Cet. 5. Jakarta: Darus Sunnah, 2017.

- At-Tabik, A., “*Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur’an*”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 2, 2014.
- Aziz, M.A., *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Aziz, M.A., *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet. 6. Jakarta: Kencana, 2017.
- Aziz, M.A., *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Basit, A., *Filsafat Dakwah*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Bishri, H., *Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah*. Jakarta: GhoibPustaka, 2014.
- Budi, “*Biografi Prof Dr KH Ahmad Zahro, MA*”, diakses pada 11 Januari 2021 dari <https://www.laduni.id/post/read/67281/biografi-prof-dr-kh-ahmad-zahro-ma>
- Bungin, B., *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Chaer, A, dan Leonie A. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- CNN Indonesia, ‘*Guru Besar UIN Sebut Virus Corona Bisa Dilawan dengan Ruqyah*’, diakses pada 15 Mei 2020 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200213161514-20-474322/guru-besar-uin-sebut-virus-corona-bisa-dilawan-dengan-ruqyah>.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Hikmah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Detik.com., ‘*Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?*’, diakses pada 14 Oktober 2020 dari <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>.
- Fahrurrozi, AN., “*Tindak Tutur Pesan Dakwah Lagu Ya Maulana Oleh Sabyan Gambus*”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

- Febrian, M., 2019. “*Revolusi Industri 5.0*”, diakses pada 2 Februari 2021, 17.45 WIB dari <https://solutech.id/2019/07/22/revolusi-industri-5-0-jepang/>.
- Ghony, M.D, dan Fauzan A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Herdiansyah, H., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hidayat, K., *Agama dan Kegagalan Masyarakat Modern*, dalam Nurcholis Majid, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*, Jakarta: Media Cita, 2000.
- Ilaihi, W., *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ismail, H., *Ruqyah dalam Shahih Bukhari, Terj. M. Yudi Atok*. Solo: Auliya Press, 2006.
- Kemkes.go.id., ‘*Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19 Kementerian Kesehatan*’, diakses pada 10 Oktober 2020 dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>.
- Khalik, M.F., “*Reposisi Agama Sebagai Sumber Spiritualitas Masyarakat Modern*”, dalam *Ash-Shahabah*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, vol. 3, no. 1, Januari 2017.
- Laurenasia, J., ‘*Mengenal Youtube*’, diakses pada 15 Oktober 2020 dari <https://www.kompasiana.com/jesicalaurenasia/56cb0156c0afb3218bb231e/mengenal-youtube>.
- Ma’ruf, MI., “*Pesan Dakwah Cerita “Ulet Seperti Kupu-Kupu” dalam Buku Bait Cinta Sang Musafir Karya Andy Sukmana Lubis (Perspektif Sosiolinguistik)*”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Maftuh, R., “*Kontestasi Identitas dalam Pengobatan Ala Nabi; Kajian Fenomenologi Atas Munculnya Jam’iyah Ruqyah*

- Aswaja*”, *Jurnal Kajian Islam interdisipliner*, vol. 4, no. 1, Juli-Desember 2019.
- Majid, N., *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansinya Doktrin Islam dalam Sejarah*. cet. I. Jakarta: Paramdina, 1995.
- Masjidalakbar.or.id, “*Imam Besar Mas Bimbing Ikrar Muallaf*”, diakses pada 11 Januari 2021 dari <https://www.masjidalakbar.or.id/2018/10/19/imam-besar-mas-bimbing-ikrar-muallaf/>
- Masrur, M., 2019. “*Pernah Dengar Istilah Hizib? Apa Artinya?*”, diakses pada tanggal 3 Februari 2021 dari <https://bincangsyariah.com/zikir-dan-doa/pernah-dengar-istilah-hizib-apa-artinya/>.
- Moleong, LJ., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyono, H., 2019. “*Dalil Tentang Keutamaan Salat Hajat*”, diakses pada 3 Februari 2021 dari <https://akurat.co/news/id-914124-read-dalil-tentang-keutamaan-salat-hajat#:~:text=Dalam%20salah%20satu%20hadis%20dikatakan,mengucapkan%20selawat%20kepada%20Nabi%20saw.>
- Nadzario, AP., “*Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube*”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Nadzifah, F., “*Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus*”, *At-Tabsyir*, *Jurnal Komunikasi Penyiaran*, vol. 1, no. 1, 2013.
- Notonegoro, AS, dkk. *Agama, Sains, dan Covid-19: Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern*. *Jurnal Maarif*, Maarif Institute for Culture and Humanity. edisi-35, vol. 15, no. 1, Juni 2020.
- Pane, MDC., ‘*Virus Corona*’, diakses pada 6 Oktober 2020 dari <https://www.alodokter.com/virus-corona.>

- Pratiwi, DN,. “Penerapan Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Ustadz Nur Maulana pada Tayangan Islam Itu Indah di Trans TV”, *Skriptorium*, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Putsanra, DV., ‘*Bagaimana Virus Corona Bisa Menyebar dan Sebabkan Pneumonia di Cina*’, diakses pada 6 Oktober 2020 dari <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/bagaimana-virus-corona-bisa-menyebar-dan-sebabkan-pneumonia-di-cina-et5p>.
- Ratmanto, T,. “*Pesan: Tinjauan Bahasa, Semiotika, dan Hermeneutika*”, *Jurnal Komunikasi Universitas Islam Bandung*, Vol. 5, No. 1, 2004.
- Sadhan, AA,. *Cara Pengobatan Dengan Al-Qur’an*, terj. Muzaffar Sahidu. Indonesia: Islamhouse.com, 2009. PDF e-book.
- Sadiman, AS,. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984.
- Sahabatmasjid.org, “Ustadz Prof. Dr. Ahmad Zahro, MA”, diakses pada 16 Februari 2021 dari <https://sahabatmasjid.org/ustadz-prof-dr-ahmad-zahro-ma/>.
- Shihab, MQ,. *Wawasan al-Qur’an tentang Zikir dan Do’a*. Cet. I. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sunarto. *Retorika Dakwah*. Surabaya: Jaudar Press, 2014.
- Suryabrata, S,. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- TafsirQ.com, diakses pada 2 Februari 2021 dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-214>.
- TafsirQ.com, diakses pada 3 Februari 2021 dari <https://tafsirq.com/10-yunus/ayat-57>
- TafsirQ.com, diakses pada 3 Februari 2021 dari <https://tafsirq.com/26-asy-syuara/ayat-80>.
- TafsirQ.com, diakses pada 3 Februari 2021 dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-168>.
- TafsirQ.com, diakses pada 3 Februari 2021 dari <https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-3>.

- TafsirQ.com, diakses pada 3 Februari 2021 dari <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-4>.
- TafsirQ.com, diakses pada 3 Februari 2021 dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-45>.
- TafsirQ.com, diakses pada 4 Februari 2021 dari <https://tafsirq.com/30-ar-rum/ayat-41>.
- Thabathaba'i, Allamah Sayyid Muhammad Husain. *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an IV*, Beirut, Qom, Tehran: Ismailiyan, Dar al-Quthb al-Islamiyyah, 1998.
- Tuasikal, MA,. 2012. "Pengaruh Makanan yang Haram", diakses pada 3 Februari 2021, dari <https://rumaysho.com/2185-pengaruh-makanan-yang-haram.html>.
- Tuasikal, MA,. Muslim.or.id, diakses pada 1 Februari 2021, <https://muslim.or.id/8979-jangan-malas-untuk-berdoa.html>
- Who.Int. *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus.*, diakses pada 6 Oktober 2020 dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.
- Yasmin, P., 'Seputar Penyakit Ain dalam Islam, Ini Fakta-Faktanya', diakses pada 14 Oktober 2020 dari <https://news.detik.com/berita/d-4746012/seputar-penyakit-ain-dalam-islam-ini-fakta-faktanya>.
- Zilullah Toresano, WOZ,. "Integrasi Sains dan Agama: Meruntuhkan Arogansi di Masa Pandemi Covid-19, Ma'arif, 2020.
- Zuhriyah, LF,. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Revka Petra Media.